



**ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS 3 SD NEGERI
SENDANGMULYO 02 DALAM KETERAMPILAN BERCERITA
PADA TEMA CUACA**

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD HELMI SANTOSO

NPM. 16120252

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022



**ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS 3 SD NEGERI
SENDANGMULYO 02 DALAM KETERAMPILAN BERCERITA
PADA TEMA CUACA**

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD HELMI SANTOSO

NPM. 16120252

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022

SKRIPSI
ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS 3 SD NEGERI
SENDANGMULYO 02 DALAM KETERAMPILAN BERCERITA
PADA TEMA CUACA

Disusun dan diajukan oleh
AHMAD HELMI SANTOSO
NPM 16120252

Telah disetujui pembimbing untuk dilanjutkan
Dihadapan Dewan Penguji

Semarang, 4 Februari 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Verylina Purnamasari, S.Pd, M.Pd
NPP. 159101469



Sukamto, S.Pd, M.Pd
NPP. 987701131

SKRIPSI

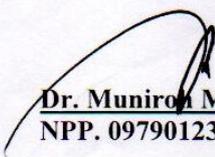
ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS 3 SD NEGERI SENDANGMULYO 02 DALAM KETERAMPILAN BERCERITA PADA TEMA CUACA

yang disusun dan diajukan oleh
AHMAD HELMI SANTOSO
NPM 16120252

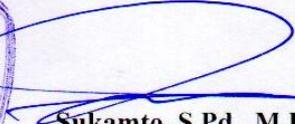
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 17 Maret 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua,


Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd
NPP. 097901230

Sekretaris,


Sukamto, S.Pd., M.Pd
NPP. 987701131



Penguji I


Veryliana Purnamasari, S.Pd, M.Pd
NPP 159101469

Penguji II


Sukamto, S.Pd., M.Pd
NPP. 987701131

Penguji III


Asep Ardiyanto, S.Pd, M.Or.
NPP. 158701467

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Helmi Santoso

NPM : 16120252

Progdi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 8 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Ahmad Helmi Santoso

NPM 16120252

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda (**Albert Einstein**)
2. Aku tak punya kearifan khusus, hanya kekuatan pikiran yang sabar. (**Ishak Newton**)
3. Ilmu tanpa do'a sama saja bolpoint tanpa tinta. (**Penulis**)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsiku ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Joko dan Ibu Lis yang telah memberikan doa dan semangat.
2. Almamaterku Universitas PGRI Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang “Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas 3 SD Negeri Sendangmulyo 02 Dalam Keterampilan Bercerita Pada Tema Cuaca” ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya Pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhdi, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memebrikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Verylina Purnamasari, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan, kecermatan dan dedikasi yang tinggi
4. Soekamto, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan menyetujui skripsi penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
6. Kepala Sekolah dan guru SD Negeri Sendangmulyo 02 yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan untuk melakukan penelitian serta membantu selama melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Joko Santoso dan ibunda tersayang Muhlshoh yang telah sabar mendidik, membimbing, mendo'akan, memberikan dukungan, motivasi, menyekolahkan penulis hingga jenjang

perkuliahan, serta sabar memberikan bantuan moril kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.

8. Eviana Safitri yang memberikan dorongan dan bantuan baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Serta teman-teman kelas F PGSD angkatan 2016. Terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidik di dunia pendidikan dasar.

Semarang, 8 Juni 2021

Penulis,

Ahmad Helmi Santoso

ABSTRAK

Ahmad Helmi Santoso NPM 16120252 “Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas 3 SD Negeri Sendangmulyo 02 Dalam Keterampilan Bercerita Pada Tema Cuaca”. Skripsi. Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang 2021. Dosen Pembimbing I Veryliana Purnamasari, S.Pd, M.Pd. Dosen Pembimbing II Soekamto, S.Pd., M.Pd.

Konteks penelitian yang mendorong penelitian ini karena nilai bercerita siswa mengalami penurunan, dikarenakan siswa tidak berani maju untuk bercerita ke depan kelas maupun untuk menjawab soal dan pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk dijawab secara individu oleh setiap siswa. Pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa khususnya pada pembelajaran bercerita mengalami beberapa permasalahan sehingga membuat siswa kurang percaya diri saat maju ke depan kelas.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana kepercayaan diri siswa kelas 3 SD Negeri Sendangmulyo 02 dalam keterampilan bercerita pada tema Cuaca?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 3 SD Negeri Sendangmulyo 02 yang terdiri dari 28 siswa. Subyek penelitian adalah Guru dan Kepala Sekolah SD Negeri Sendangmulyo 02 tahun pelajaran 2020/2021. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini berupa hasil pelaksanaan pembelajaran keterampilan yang membimbing siswa menjadi lebih percaya diri. Yaitu melalui media Buku paket Tema Cuaca, buku literasi perpustakaan sekolah, media pembelajaran dari guru yang menarik, serta latihan untuk bercerita ke depan kelas secara individu yang semakin lama mengalami peningkatan dengan adanya latihan secara terus menerus. Pernyataan tersebut diperkuat dengan nilai sikap dan pengetahuan siswa yang meningkat dalam setiap Kompetensi Dasar yang dapat dilihat pada daftar nilai Keterampilan Bercerita Kelas 3 SDN Sendangmulyo 02. Kesimpulannya, bahwa melalui bimbingan dari guru untuk memperkuat kepercayaan diri siswa dengan membaca dan berlatih bercerita secara rutin, SDN Sendangmulyo 02 dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan keterampilan siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah fasilitas pembelajaran bercerita pada sekolah SD Negeri Sendangmulyo 02 untuk siswa maupun guru ditingkatkan.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penegasan Istilah.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN TEORI	8
A. Kepercayaan Diri	8
B. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	12
C. Keterampilan Bercerita	15
D. Tujuan Bercerita.....	18
E. Manfaat Bercerita.....	19

F. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	21
G. Karakteristik Siswa Kelas 3 SD	22
H. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III	29
METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi dan Latar Penelitian.....	30
C. Data dan Sumber Data	30
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Tahapan Penelitian.....	44
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum SD N Sendangmulyo 02.....	46
B. Analisis dan Pembahasan Kepercayaan Diri Siswa.....	52
C. Hambatan , Dukungan , dan Solusi.....	74
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
A. Simpulan	78
B. Saran.....	78
C. Keterbatasan Penelitian.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi – kisi pedoman observasi	35
Tabel 3. 2 Indikator Wawancara dengan Kepala Sekolah	38
Tabel 3. 3 Indikator Wawancara dengan Guru Kelas	40
Tabel 4. 1 Data dan Hasil Observasi	52
Tabel 4. 2 Data dan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	57
Tabel 4. 3 Data dan Hasil Wawancara dengan Guru Kelas	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 : Foto Kegiatan Siswa dalam Keterampilan Bercerita	34
Gambar 4. 1 : Lingkungan SDN Sendangmulyo 02	46
Gambar 4. 2 : Area Sekolah SDN Sendangmulyo 02	47
Gambar 4. 3 : Wawancara dengan Kepala Sekolah	60
Gambar 4. 4 : Wawancara dengan Guru Kelas III B	65
Gambar 4. 5 : Kelompok Siswa Mempersiapkan Diri Bercerita	71
Gambar 4. 6 : Suasana Diskusi Kelompok Siswa Kelas 3.....	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	26
Bagan 3. 1 Analisis Data (Sugiyono, 2012:24).....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pra Observasi	83
Lampiran 2. Lembar Pra Wawancara.....	86
Lampiran 3. Kisi – kisi pedoman observasi	88
Lampiran 4. Lembar Observasi Kepercayaan Diri Siswa.....	89
Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Dalam Keterampilan Bercerita Pada Tema Cuaca.....	90
Lampiran 6. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Dalam Keterampilan Bercerita Pada Tema Cuaca.....	91
Lampiran 7. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah	92
Lampiran 8. Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 3	93
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	97
Lampiran 10. Dokumentasi	117
Lampiran 11. Lembar Persetujuan Judul Skripsi	120
Lampiran 12. Lembar Persetujuan Proposal	121
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia dimanapun berada, dan merupakan gejala yang umum dalam kehidupan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan berkualitas merupakan amanah undang-undang yang tertuang dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 pada Pasal 3 disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas 2003 Pasal 3).

Kepercayaan diri merupakan salah satu dari karakter yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar dan juga kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu guru harus memberikan pemahaman tentang sikap percaya diri agar siswa akan relatif mudah berinteraksi dengan lingkungannya. Kepercayaan diri juga merupakan faktor penting bagi siswa untuk mengambil sebuah keputusan terhadap segala aspek kelebihan kemampuan yang dimilikinya dan keyakinan untuk bisa mencapai prestasi belajar yang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow (2013: 45) yaitu “percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri”.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mampu mengaktualisasikan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri kurang baik akan mengalami hambatan dalam perkembangannya karena tidak mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri. Sikap percaya diri merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar, juga kehidupan sehari-hari karena menurut Hakim (2012: 06) “dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan kemampuan yang dimilikinya dan dengan keyakinannya tersebut membuatnya mampu untuk mencapai prestasi belajar yang baik”. Percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap diri sendiri untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 12 Februari 2020 pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3 SD Negeri Sendangmulyo 02, ditemukan gejala - gejala yang menunjukkan kurangnya kepercayaan diri siswa serta adanya siswa yang menilai dirinya sendiri lebih rendah dari potensi dasar yang dimilikinya, seperti berikut ini: a) Sebagian siswa tidak berani menyampaikan pendapat dalam bermusyawarah atau ketika berdiskusi, b) Sebagian siswa grogi ketika ditunjuk untuk tampil didepan kelas seperti mengerjakan soal atau bercerita, dan c) Adanya siswa yang mencontoh hasil pekerjaan temannya apabila diberi tugas mengerjakan latihan.

“Keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan”, Mulyati (2011: 64). Berbicara adalah bentuk komunikasi yang membentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor fisik, yaitu alat ucap, berupa suara, gerakan tubuh, mimik untuk mempertegas isi pembicaraan. Pembicara yang tidak gugup dan bergairah dalam berbicara merupakan modal utama untuk berbicara. Faktor yang harus dipenuhi untuk menunjang keefektifan bercerita adalah faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Seorang pencerita yang baik harus memperhatikan: 1) ketepatan ucapan, 2) penempatan tekanan nada, sendi, dan ritme sesuai, 3) pilihan kata yang tepat, jelas, dan bervariasi, dan 4) ketepatan sasaran pembicaraan.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan guru kelas 3 pada tanggal 12 Februari 2020 di SD Negeri Sendangmulyo 02, siswa merasa takut dalam bercerita. Pada kegiatan pembelajaran bercerita hanya 5 siswa yang berani bercerita dengan lancar, sedangkan siswa yang lain masih kurang kemampuan berceritanya. Ada siswa yang hanya bercerita satu kalimat atau tiga kalimat, dan ada juga siswa yang diam ketika diminta bercerita. Pada awal siswa menganggap bercerita di luar kelas kegiatan yang menyenangkan akan tetapi, akhirnya berubah menjadi momok ketika berada di dalam kelas. Dalam hal ini, seharusnya siswa disarankan untuk lebih membiasakan diri bercerita di depan orang lain dan dibimbing untuk menghilangkan rasa malu dan rendah diri. Berdasarkan permasalahan di atas, diketahui bahwa kepercayaan diri ketika siswa maju didepan kelas sangat rendah, siswa

minder, takut ditertawakan oleh temannya, dan grogi sehingga sulit untuk mengeluarkan kata-kata saat tampil di depan kelas.

Masalah kepercayaan diri secara umum adalah adanya perasaan minder, malu, takut, dan merasa rendah diri. Sedangkan masalah kepercayaan diri yang dialami siswa secara khusus adalah tidak yakin dengan kemampuannya sendiri, selalu pesimis jika melakukan suatu hal, selalu ragu dalam menentukan pilihan, kurang mampu untuk bertanggung jawab, dan sering berfikir irasional.

Menurut Elfira (2013: 2) bahwa anak yang baru memasuki lingkungan yang baru memiliki kepercayaan diri yang rendah, tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat; grogi saat tampil di depan kelas; timbulnya rasa malu; tumbuhnya sikap pengecut (seperti berkelahi dengan cara main keroyokan); sering mencontek saat menghadapi tes; serta mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi.

Realita yang terjadi disekolah merupakan masalah mendasar yang menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi. Pada SD Negeri Sendangmulyo 02 diketahui banyak hal yang telah dilakukan untuk lebih mengedepankan mutu siswa. Namun masih ada beberapa siswa yang belum mampu mengimbangi pencapaian dari tujuan mengedepankan mutu siswa. Kemampuan dalam mengelola kepercayaan diri siswa menjadi masalah tersendiri. Siswa cenderung takut atau malu ketika akan melakukan tindakan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang analisis kepercayaan diri siswa kelas 3 SD Negeri Sendangmulyo 02 dalam keterampilan bercerita pada tema Cuaca.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana kepercayaan diri siswa kelas 3 SD Negeri Sendangmulyo 02 dalam keterampilan bercerita pada tema Cuaca?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui kepercayaan diri siswa kelas 3 SD Negeri Sendangmulyo 02 dalam keterampilan bercerita pada tema Cuaca.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, serta sebagai referensi penelitian khususnya mengenai analisis tingkat kepercayaan diri siswa kelas 3 dalam keterampilan bercerita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran keterampilan bercerita.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan acuan siswa dalam mengembangkan diri dan diharapkan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam keterampilan bercerita.

c. Bagi Sekolah

Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan karakter siswa, khususnya kepercayaan diri.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, maka perlu ditegaskan beberapa istilah peneliti gunakan adalah analisis, kepercayaan diri, dan keterampilan bercerita.

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015: 10), kata analisis memiliki arti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dan sebagainya). Analisis juga diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaah bagian itu sendiri. Jadi , analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.

2. Kepercayaan Diri

Menurut Angelis (2012: 10), kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.

3. Keterampilan Bercerita

Menurut Mulyati (2011: 64), "keterampilan bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran". Keterampilan bercerita yang baik memerlukan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan berpikir yang memadai. Selain itu dalam bercerita juga diperlukan penguasaan beberapa keterampilan, yaitu ketepatan tata bahasa sehingga hubungan antar kata dan kalimat menjadi jelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

Menurut Fatimah (2010: 149), “kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya”. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi. Maka, percaya diri penting untuk dimiliki oleh semua orang.

Menurut Angelis, (2012: 10) “kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu”. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan

yang ia inginkan tercapai. Rasa percaya diri adalah sikap positif individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri merujuk pada beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dengan sejumlah kompetensi, keyakinan, kemampuan, dan percaya bahwa bisa melakukan sesuatu akibat pengalaman, potensial aktual, prestasi serta harapan yang dimiliki.

Sedangkan menurut Hakim (2012: 6),” kepercayaan diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya”. Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan optimis di dalam melakukan semua aktivitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistis, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Kepercayaan diri adalah percaya kepada diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil. Orang yang percaya pada dirinya sendiri dapat mengatasi segala faktor-faktor dan situasi frustrasi, bahkan mungkin situasi frustrasi ringan tidak akan terasa sama sekali. Tapi sebaliknya orang yang kurang percaya pada dirinya akan sangat peka terhadap bermacam-macam situasi yang menekan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya, merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk percaya pada dirinya sendiri bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi, mampu bersikap mandiri, serta tidak terlalu mengkhawatirkan mengenai masa depan yang akan datang baik dalam konteks pendidikan, maupun kehidupan sosialnya secara luas.

1. Ciri-Ciri Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri

Menurut Fatimah (2010: 149-150) ciri-ciri tertentu dari individu yang memiliki percaya diri, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, ataupun hormat orang lain, 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri, 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil), individu yang bisa mengendalikan emosinya dia akan merasa lebih percaya diri ketika menemui suatu hal yang baru di lingkungan dia berada dan mampu menyesuaikan dirinya dengan orang-orang di sekitar, 5) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain), 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya, dan 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Kebanyakan siswa yang bersekolah di sekolah dasar masih kurang untuk berkomunikasi, karena mereka tidak percaya diri terhadap diri sendiri. Mereka masih bersikap konformis demi diterima teman sebayanya di sekolah.

Sedangkan menurut Hakim (2005: 5-6) ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain: 1) selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu; 2) mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai; 3) mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi; 4) mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi; 5) memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya; 6) memiliki kecerdasan yang cukup; 7) memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup; 8) memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa asing; 9) memiliki kemampuan bersosialisasi; 10) memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik; 11) memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup; dan 12) selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dalam kehidupan pendidikan, khususnya jenjang Sekolah Dasar, siswa masih takut dalam menghadapi berbagai masalah.

Khususnya di kelas rendah, mereka masih mengandalkan orangtua untuk menghadapi masalahnya. Misalnya laporan ke orangtua jika teman sebangkunya nakal.

Menurut Widarso (2015: 19), ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri, tidak takut memulai sesuatu hubungan baru dengan orang lain, tidak suka mengkritik dan aktif dalam pergaulan dan pekerjaan, tidak mudah tersinggung, berani mengemukakan pendapat, berani bertindak, dapat mempercayai orang lain, dan selalu optimis. Sikap tersebut tidak bisa dimiliki oleh semua kalangan. Setiap orang memiliki sikap percaya diri yang berbeda dengan lainnya. Faktor dari dalam diri individu (diri sendiri) sangat penting, karena sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidup.

Sedangkan menurut Iswidharmanjaya dan Agung (2014: 17), ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah sebagai berikut: 1) Berpikir positif, yaitu menyadari dan mengetahui bahwa dirinya memiliki kekuatan untuk mengatasi rintangan, 2) Tidak mudah putus asa, yaitu mampu menerima kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya, 3) Memiliki sikap mandiri, yaitu sikap tidak bergantung pada orang lain dan melakukan sesuatu yang berdasarkan kemampuan yang dimiliki, dan 4) Mampu berkomunikasi dengan baik, adalah melakukan hubungan dengan orang lain melalui komunikasi. Mengingat betapa pentingnya rasa percaya diri ini, maka setiap tempat dan suasana perlu dibangun secara optimal dan positif. Bagi orang tua dan guru diharapkan wajib membantu perkembangan rasa percaya diri pada anak dan sama - sama saling menyadari bahwa dengan dimilikinya rasa percaya diri yang positif pada diri anak akan membawa keuntungan di berbagai pihak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri meliputi: percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, tidak menunjukkan sikap konformis, menjadi diri sendiri, pengendalian diri yang baik, tidak mudah menyerah, cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya, harapan yang realistis, berpikir positif, tidak mudah putus asa, memiliki sikap mandiri, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

B. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Iswidharmanjaya dan Agung (2014: 16) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yang ada pada individu yaitu:

1) Kemampuan

Biasanya orang yang percaya diri menyadari kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Jadi orang yang merasa mempunyai perasaan

percaya diri biasanya memiliki kepercayaan yang kuat terhadap kemampuan dalam mewujudkan sesuatu yang menjadi keinginan.

2) Pengalaman

Sikap percaya diri bisa tumbuh karena ia sanggup mengambil hikmah setelah pengalaman-pengalaman tertentu. Pengalaman tidaklah semuanya manis (berhasil) tetapi juga yang terasa pahit (kegagalan). Jika bisa mengambil atau memetik hikmah dari segudang pengalaman yang dialami, maka rasa percaya diri yang ada di dalam diri bisa berkembang dengan perlahan-lahan.

3) Kemampuan dalam beraktualisasi

Seorang yang menjadi percaya diri akan berusaha sekeras mungkin untuk mengeksplorasi semua bakat yang dimiliki. Dengan kemampuan pada diri sendiri untuk berusaha dapat menciptakan sesuatu yang baru dengan beraktualisasi kreatifitas adalah suatu yang dapat membuat orang percaya diri tinggi, karena bangga dengan berkreasi.

4) Prestasi

Prestasi sudah pasti akan mendukung seseorang untuk berkembang menjadi orang yang percaya diri. Semakin melejit pula dorongannya untuk menjadi orang yang lebih percaya kepada dirinya sendiri atau percaya diri lebih tinggi pada dirinya yang baik.

5) Berfikir apa adanya atau realistik

Orang percaya pada dirinya sendiri biasanya mampu melihat sesuatu kenyataan dan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri sehingga

sadar tidak akan berusaha untuk menjangkau sebuah tujuan yang sangat terlampau tinggi, serta yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi kapasitas kemampuan yang dimiliki atau dapat berfikir yang realistik.

Sedangkan menurut Hakim (2015: 12-24) berbagai kelemahan pribadi yang biasanya dialami dan sering menjadi faktor sumber penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri antara lain cacat atau kelainan fisik, buruk rupa, ekonomi lemah, status sosial, status perkawinan, sering gagal, kalah bersaing, kurang cerdas, pendidikan rendah, perbedaan lingkungan, tidak supel, tidak siap menghadapi situasi tertentu, sulit menyesuaikan diri, mudah cemas dan penakut, tidak terbiasa, mudah gugup, bicara gagap, pendidikan keluarga kurang baik, sering menghindar, mudah menyerah, tidak bisa menarik simpati orang, serta kalah wibawa dengan orang lain.

Kepercayaan pada diri sendiri dapat diamati melalui sikap percaya diri yang meliputi keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab dan harga diri.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu meliputi: faktor sumber penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri antara lain cacat atau kelainan fisik, buruk rupa, ekonomi lemah, status sosial, status perkawinan sering gagal kalah bersaing, kurang cerdas dalam mengerjakan sesuatu. Pendidikan rendah juga mempengaruhi kepercayaan diri manusia. Selain itu perbedaan lingkungan antara satu dengan yang lainnya juga sangat mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri seseorang.,

C. Keterampilan Bercerita

Keterampilan bercerita merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran berbicara. Pembelajaran keterampilan bercerita berkaitan dengan pembinaan kemampuan menggunakan bahasa secara lisan. Keterampilan bercerita adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam berbicara. Keterampilan bercerita bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian dan penjelasan guru saja. Akan tetapi, siswa harus dihadapkan pada kegiatan-kegiatan nyata yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Oleh karena itu kegiatan bercerita dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang memiliki sifat produktif.

Menurut Nurgiyantoro (2009: 288-289), bercerita merupakan salah satu tugas kegiatan berbicara yang dapat mengungkapkan kemampuan berbicara siswa yang bersifat pragmatis. Melalui kegiatan bercerita seseorang dapat menyampaikan segala perasaan, ide, dan gagasan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca, dan dapat mengungkapkan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperoleh kepada orang lain melalui bunyi, kata-kata dan ekspresi tubuh. Dari situlah sedikit demi sedikit siswa dapat percaya diri. Mereka dapat membangun kepercayaan diri melalui bercerita.

Oduolowu (2014: 101) menjelaskan bahwa “bercerita merupakan salah satu metode tertua untuk mengkomunikasikan ide dan gambar”.

Bercerita adalah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Seseorang agar dapat bercerita dengan baik maka terdapat dua hal yang harus dikuasai, yaitu unsur linguistik (bagaimana cara bercerita,

bagaimana memilih bahasa) dan unsur "apa" yang diceritakan. Kegiatan bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau makna-makna yang menjadi jelas.

Bachri (2015: 10) juga menyatakan bahwa “bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan”.

Bercerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Bercerita adalah salah satu bentuk sastra didengar oleh orang lain. Bercerita berada pada posisi pertama dalam mendidik etika kepada anak. Mereka cenderung menyukai dan menikmatinya, baik dari segi ide, imajinasi maupun peristiwa-peristiwanya. Jika hal ini dapat dilakukan dengan dengan baik, bercerita akan menjadi bagian dari seni yang disukai anak-anak, bahkan orang dewasa. Dari pendapat para ahli di atas bercerita yaitu kegiatan berbicara untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak dalam bentuk lisan.

Keterampilan bercerita menurut Sanders (dalam Musfiroh, 2015: 26), bahwa ada beberapa alasan penting mengapa anak perlu bercerita. Salah satunya karena bercerita merupakan sesuatu yang menyenangkan

bagi anak. Anak dapat lebih bergairah untuk belajar keterampilan berbicara dengan mengemukakan pendapatnya. Menurut Mulyati (2011: 64), “keterampilan bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran”. Keterampilan bercerita yang baik memerlukan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan berpikir yang memadai. Selain itu dalam bercerita juga diperlukan penguasaan beberapa keterampilan, yaitu ketepatan tatabahasa sehingga hubungan antar kata dan kalimat menjadi jelas. Ketepatan kata dan kalimat sangat perlu dikuasai dalam bercerita, sebab dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat dalam bercerita akan memudahkan pendengar memahami isi cerita yang dikemukakan oleh pembicara. Isi cerita yang mudah dipahami akan menunjang dalam penyampaian maksud yang sama antara pembicara dan pendengar, sehingga tujuan penyampaian makna cerita juga dapat tercapai.

Selain itu dalam bercerita diperlukan kelancaran dalam menyampaikan kalimat per kalimat. Kelancaran dalam menyampaikan isi cerita akan menunjang pembicara dalam menyampaikan isi cerita secara runtut dan lancar sehingga pendengar yang mendengarkan dapat antusias dan tertarik mendengarkan cerita.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang keterampilan bercerita dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan bercerita adalah kegiatan bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dalam mengembangkan keterampilan bercerita siswa harus mampu

memperhatikan aspek kebahasaan dan non kebahasaan yaitu, lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema. Selain itu perlu diperhatikan ekspresi dalam penyampaian kalimat dalam cerita.

D. Tujuan Bercerita

Tarigan (2013: 16) menyatakan bahwa “tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi”. Agar komunikasi atau penyampaian pikiran, pesan, perasaan, dan ide lebih efektif, maka pembicara perlu memahami tujuan berbicara secara khusus. Tujuan berbicara secara khusus meliputi: a) memberitahukan dan melaporkan; b) menjamu dan menghibur; c) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan. Sejalan dengan pendapat Tarigan,

Sabarti Akhadiah, dkk. (2013: 160) juga mengemukakan tujuan berbicara yaitu: a) untuk mendorong atau memberikan stimulus; b) meyakinkan orang lain; c) menggerakkan minat atau hasrat orang lain; d) menginformasikan; dan e) menghibur. Salah satu cara yang umum digunakan untuk berkomunikasi dan berekspresi dari satu ke yang lainnya adalah bercerita.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam berbicara hendaknya memiliki tujuan yang khusus agar proses komunikasi lebih terarah. Berikut tujuan berbicara meliputi: a) alat komunikasi langsung; b) untuk mengajak, membujuk, meyakinkan orang lain; c) untuk menginformasikan; dan d) untuk menghibur. Tujuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menginformasikan suatu peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau

didengar siswa. Melalui kegiatan bercerita, siswa dapat saling berbagi dengan siswa lain tentang informasi, pengalaman, atau pengetahuan yang dimilikinya.

E. Manfaat Bercerita

Keterampilan bercerita mempunyai beberapa manfaat untuk siswa, hal ini dikemukakan oleh Tadzkirotun Musfiroh (2015: 95-115) yang menjabarkan bahwa manfaat keterampilan bercerita adalah:

- 1) Membantu pembentukan pribadi dan moral siswa.

Cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku siswa.

- 2) Menyalurkan Kebutuhan Imajinasi dan Fantasi.

Pada saat menyimak cerita, imajinasi siswa mulai dirangsang.

- 3) Memacu kemampuan verbal siswa.

Cerita mendorong siswa belajar berbicara, menuangkan kembali gagasan yang didengarnya dengan gayanya sendiri. Siswa menyusun kata-kata menjadi kalimat dan menyampaikannya dengan segenap kemampuan. Siswa memiliki pengalaman mengucapkan kata dan menceritakan isi cerita dengan bahasanya sendiri. Siswa menyadari kekuatan kata-kata, berusaha memperbaiki apabila kurang tepat dan meningkatkannya apabila memperoleh penguatan.

4) Merangsang minat menulis siswa.

Cerita memancing rasa kebahasaan siswa. siswa yang gemar mendengar dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbicara, menulis, dan memahami gagasan rumit secara lebih baik.

5) Merangsang minat baca siswa.

Bercerita dengan media buku menjadi stimulasi yang efektif bagi siswa.

6) Membuka cakrawala pengetahuan anak.

Cerita seorang guru dapat menstimulasi anak untuk belajar lebih jauh.

Moeslichatoen (dalam Bachri,2015 : 11) juga mengemukakan bahwa manfaat bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak , melalui bercerita guru dapat melakukan beberapa hal, yaitu:

- 1) Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya
- 2) Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial
- 3) Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan
- 4) Menanamkan etos kerja, etos waktu, dan etos alam
- 5) Membantu mengembangkan fantasi anak
- 6) Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak
- 7) Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

Bercerita mempunyai banyak sekali manfaat, diantaranya meningkatkan keterampilan berbicara, meningkatkan imajinasi siswa, menanamkan nilai-nilai moral, dan mengembangkan dimensi kognitif dan dimensi bahasa anak. Maka dari itu keterampilan bercerita baik untuk dikembangkan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat keterampilan bercerita ada banyak, di antaranya adalah meningkatkan keterampilan anak dalam berbicara. Keterampilan bercerita memberi kesempatan anak untuk mempunyai banyak bahan sebagai bekal anak untuk berbicara. Siswa diberi kesempatan untuk dapat menyusun kata-kata menjadi kalimat dan menyampaikannya dengan segenap kemampuan. Pada saat siswa menceritakan kembali isi cerita, siswa juga mendapat kesempatan untuk bisa berani menuangkan gagasannya di depan teman-temannya. Siswa juga dapat belajar tentang intonasi dan ekspresi dalam bercerita.

F. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karenanya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi adalah bercerita. Baik itu menceritakan pengalaman pribadinya, atau fakta lainnya yang telah mereka lihat. Biasanya siswa yang mendengar akan merespon apa yang diceritakan temannya dan merangsang otaknya merespon cerita teman sebayanya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan pembelajaran yang paling utama, khususnya pada kelas rendah. Karena dengan bahasa

siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta informasi yang disampaikan guru. Subana (2011: 269) mengemukakan bahwa “pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah merupakan pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa pemula”. Rusman, (2012:250) mengatakan , bahwa “tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas rendah adalah penguasaan keterampilan membaca menulis permulaan dan menyimak berbicara pada tingkat sederhana”. Pada kelas rendah proses pembelajaran dilaksanakan secara tematik. Pembelajaran tematik merupakan system pembelajaran dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang memungkinkan siswa untuk menemukan prinsip yang berkesinambungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya pada kelas III dilaksanakan secara tematik agar siswa mampu menemukan prinsip-prinsip yang berkesinambungan dalam tema yang diberikan guru. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di SD pada kelas III mencakup empat keterampilan berbahasa antara lain menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Namun banyak siswa yang kesulitan dalam keterampilan berceritanya.

G. Karakteristik Siswa Kelas 3 SD

Jean Piaget (dalam Susanto, 2013: 77) mengemukakan “tahap perkembangan kognitif peserta didik secara herarkhis terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) tahap sensori motoris, 2) tahap pra operasional, 3) tahap operasi kongkrit, dan 4) tahap operasi formal”.

1. Tahap sensori motoris (0-2 tahun)

Pada tahap sensori motor perilaku yang ditunjukkan anak yaitu belajar melalui perasaan, hal-hal yang ditangkap inderanya, belajar melalui refleksi, dan manipulasi bahan, kemampuan anak baru sebatas gerakan atau perbuatan.

2. Tahap pra-operasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini anak mulai mampu menggunakan kata-kata dengan benar serta mengekspresikan kalimat pendek secara efektif. Mulai mengetahui fungsi simbolik, sehingga anak mulai bermain pura-pura. Anak juga mulai menirukan perilaku orang-orang disekitarnya. Anak juga masih berpikir egoisentris dan *centralized* atau fokus pada suatu dimensi.

3. Tahap operasional kongkret (7- 11 tahun)

Pada tahap operasional kongkret anak mulai berpikir logis dan sistematis mengenai objek atau peristiwa yang kongkret. Anak mampu memecahkan masalah yang bersifat kongkret. Mulai mampu mengelompokkan benda berdasarkan kriteria tertentu, memahami aspek-aspek kumulatif, seperti volume dan jumlah, serta berkurang egoisentrismenya dan lebih sosiometris (mulai membentuk peer group)

4. Tahap operasional formal (12-15 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mulai menginjak usia remaja. Anak sudah mampu mempelajari pelajaran yang bersifat abstrak, mampu

menginstrospeksi diri, berfikir logis, dan berfikir berdasarkan hipotesis.

Berdasarkan pendapat di atas Siswa kelas III Sekolah Dasar berada pada kisaran umur 8-9 tahun. Berdasarkan perkembangan kognitif menurut piaget, siswa kelas III Sekolah Dasar berada pada operasional kongkrit.

Siswa kelas bawah yaitu “siswa kelas 1, 2 dan kelas 3 menurut J. Piaget (dalam Sri Esti Wuryani, 2006: 74) masih dalam tahap *concrete operation* dalam perkembangan kognitif anak”. Anak masih terikat pada hal-hal yang masih bersifat konkrit. Anak mulai dapat berpikir lebih dulu akibat yang mungkin terjadi dari tindakan yang akan dilakukan. Pada akhir tahap ini, anak telah menguasai prinsip menyimpan.

Siswa sekolah dasar pada umumnya berada pada rentang usia 6 sampai 13 tahun atau sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Dalam psikologi perkembangan, rentang usia tersebut lazimnya sebagai *middle and late childhood* (masa kanak) dan *adolenscence* (masa remaja). Nasutin menyebutkan bahwa kelompok anak ini dengan sebutan masa usia sekolah dasar, Djamarah (2010: 89). Sebutan ini mungkin diberikan karena anak pada masa ini mulai keluar dari lingkungan pertama mereka yaitu keluarga dan mulai memasuki lingkungan sekolah.

Pada pendidikan dasar terdapat dua tingkat kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah dimulai dari kelas 1 sampai kelas 3,

sedangkan kelas tinggi dimulai dari kelas 4 sampai kelas 6. Suryobroto dalam Djamarah (2010: 90-91) membagi karakteristik siswa SD menjadi dua yaitu karakter masa kelas rendah dan karakter masa kelas tinggi.

Karakter siswa Kelas Rendah

- a. Adanya hubungan yang positif yang tinggi antara kesehatan dan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- b. Adanya sikap yang cenderung mematuhi peraturan-peraturan tradisional.
- c. Adanya kecenderungan untuk memuji dirinya sendiri.
- d. Suka membandingkan diri sendiri dengan anak lain dengan tujuan untuk meremehkan anak lain.
- e. Mengabaikan soal yang tidak bisa diselesaikan.
- f. Anak hanya menghendaki nilai yang baik meskipun dia sebenarnya tidak pantas untuk mendapatkan nilai baik.

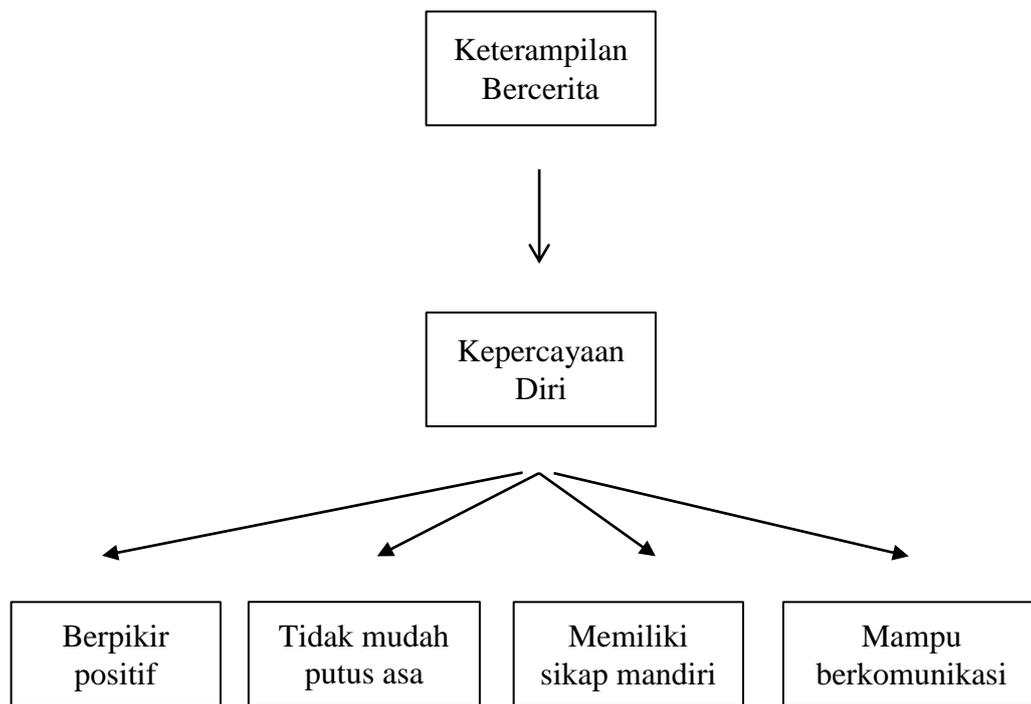
Karakter siswa Kelas Atas

- a. Adanya minat terhadap sesuatu yang bersifat kongkrit.
- b. Mempunyai sifat yang realistis, ingin tahu, dan ingin belajar.
- c. Mempunyai minat mengenai hal-hal dan mata pelajaran khusus.
- d. Pada umur sebelas (11) tahun anak akan membutuhkan guru atau orang dewasa.
- e. Anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya karakteristik siswa sekolah dasar adalah mereka memiliki rasa

ingin tahu yang besar akan lingkungan sekitar mereka, senang bermain, senang bereksplorasi, anak tidak menyukai kegagalan, adanya kecenderungan mematuhi peraturan permainan, dan adanya kecenderungan anak memuji dirinya sendiri, dan ingin dipuji.

H. Kerangka Berpikir



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa melepaskan diri dari bahasa. Bahasa menjadi sarana untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Komunikasi merupakan pertukaran pikiran dan perasaan yang dilakukan dengan setiap bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan. Salah satu bentuk komunikasi itu adalah berbicara. Berbicara diartikan sebagai proses berkomunikasi dengan mengucapkan

bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan maksud sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Setiap siswa dituntut untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikirannya dengan bahasa yang jelas dan dimengerti orang lain. Berbicara juga sebagai sarana untuk menyampaikan keinginan, pengetahuan, dan perasaan orang lain. Mengembangkan keterampilan berbicara siswa diperlukan pembelajaran keterampilan yang tepat. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan yaitu kegiatan bercerita. Hal tersebut dikarenakan belajar adalah sebuah proses aktif yang berarti siswa harus secara berpartisipasi dalam proses, belajar tidak terjadi saat siswa pasif menerima informasi

Keterampilan bercerita merupakan keterampilan yang sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Dengan keterampilan bercerita, siswa dapat lebih bersemangat untuk belajar karena pada dasarnya siswa senang mendengarkan cerita. Selain itu, untuk dapat bercerita siswa membutuhkan bahan dan keberanian untuk berbicara. Keterampilan bercerita memberi kesempatan anak untuk mempunyai banyak bahan sebagai bekal siswa untuk berbicara. Setelah anak mempunyai bahan berupa cerita, siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita. Hal itu dapat melatih siswa dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat dan menyampaikannya dengan segenap kemampuan.

Untuk tampil di depan kelas, siswa membutuhkan rasa percaya diri. Masalah kurang percaya diri yang dialami siswa ini ditunjukkan dengan

perasaan grogi saat tampil di depan orang banyak. Siswa memiliki rasa malu yang berlebihan ketika menjadi pusat perhatian karena dirinya merasa memiliki kekurangan. Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik, siswa dalam menyampaikan gagasan (bercerita) yang baik juga ditandai dengan penggunaan kata-kata atau bahasa yang komunikatif, lancar atau tidak terbata-bata, tidak banyak salah saat berbicara, tidak demam panggung atau gugup, serta kesiapan peralatan pendukung lainnya yang dapat menunjang kelancaran dalam berbicara/bercerita didepan kelas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kunci dalam penelitian adalah menggunakan cara ilmiah, data tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis, Sugiyono (2010: 3). Metode berarti merujuk kepada alat yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive (sengaja), teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Sugiyono (2010: 15)

1) Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Siswantoro (2010: 56) mengatakan bahwa: “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau

melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Misalnya dalam pendidikan di SD subyek dalam penelitian adalah siswa dan guru kelas.

2) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode dokumentasi, yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat kepercayaan diri siswa kelas 3 SD Negeri Sendangmulyo 02 dalam keterampilan bercerita pada tema Cuaca.

B. Lokasi dan Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan disiswa kelas 3 SD Negeri Sendangmulyo 02 Kota Semarang pada Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 sekitar bulan Februari hingga Maret dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh di sekolah berupa observasi kepada siswa kelas 3SD Negeri Sendangmulyo 02.Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik/siswa kelas 3 SD Negeri Sendangmulyo 02.

C. Data dan Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang

tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data Sugiyono, (2010: 137).

Data penelitian ini merupakan data primer dimana diperoleh langsung dari subjek penelitian. Instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah lembar wawancara dan pedoman observasi.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau didapat secara langsung dari sumber data atau informan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau informan adalah kepala sekolah SDN Negeri Sendangmulyo 02, Guru atau pendidik di SDN Negeri Sendangmulyo 02.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur atau dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang berupa literatur atau arsip-arsip serta hasil observasi di lokasi penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan

dokumentasi, Sugiyono (2010: 308-309). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Penjelasan lebih rinci mengenai teknik pengumpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit, Sugiyono (2010: 309). Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek. Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan lebih valid, wawancara dilakukan secara langsung atau *face to face*. Persiapan sebelum melakukan yaitu menyiapkan instrumen wawancara, yang berisi tentang sejumlah pertanyaan yang dapat mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang di kaji dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif Sugiyono, (2010: 329).

Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengambil nilai saat proses pembelajaran daring di SDN Sendangmulyo 02 pada bulan Februari hingga Maret 2020. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan RPP guru, presensi siswa, data informan, foto pembelajaran, serta nilai siswa. Cara Peneliti agar memperoleh data pada Dokumentasi adalah meminta RPP yang berkaitan dengan Kepercayaan Diri Siswa Pada Keterampilan Bercerita Dalam Tema Cuaca, selanjutnya peneliti juga meminta presensi siswa yang mengikuti pada pembelajaran tersebut, serta peneliti meminta izin bukti beberapa foto siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran keterampilan bercerita.



Gambar 3. 1 : Foto Kegiatan Siswa dalam Keterampilan Bercerita
Sumber: dokumentasi Ahmad Helmi, 26 Oktober 2020

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap. Adapun observasi pada penelitian ini dilakukan kepada subyek penelitian untuk mengetahui kepercayaan diri siswa.

Adapun instrumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi dimaksudkan untuk mencatat terjadinya peristiwa atau gejala tertentu secara langsung. Adapun obyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa.

Tabel 3. 1 Kisi – kisi pedoman observasi

No	Aspek	Indikator	No Pertanyaan
1	Optimis	Berpandangan positif dalam menghadapi segala hal yang dihadapi dalam kehidupan	1 , 6
2	Keyakinan Kemampuan Diri	Dapat bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	2 , 3
3	Objektif	Memiliki penilaian terhadap masalah yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya	4 , 7
4	Rasional dan Realistis	Tidak hanya mementingkan diri sendiri	5 , 8

Pada indikator pertama adalah aspek optimis.

Menurut Widarso (2015: 19), ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri, tidak takut memulai sesuatu hubungan baru dengan orang lain, tidak suka mengkritik dan aktif dalam pergaulan dan pekerjaan, tidak mudah tersinggung, berani mengemukakan

pendapat, berani bertindak, dapat mempercayai orang lain, dan selalu optimis.

Berdasarkan data melalui tabel observasi yang dibuat kepada siswa , diperoleh data yang mempunyai aspek optimis berindikator tentang berpandangan positif dalam menghadapi segala hal yang dihadapi dalam kehidupan yang tercantum dalam nomor pertanyaan 1 dan 6.

Pada indikator kedua adalah aspek keyakinan kemampuan diri. Menurut Hakim (2012: 6), “kepercayaan diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya”. Berdasarkan data melalui tabel observasi yang dibuat kepada siswa , diperoleh data yang mempunyai aspek keyakinan kemampuan diri berindikator tentang dapat bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Hal tersebut tertuang pada nomor pertanyaan 2 dan 3.

Pada indikator ketiga adalah aspek objektif. Menurut Hakim (2005: 5-6) “ciri-ciri orang yang percaya diri salah satunya adalah selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup”. Dalam kehidupan pendidikan , khususnya jenjang Sekolah Dasar , siswa masih takut dalam menghadapi berbagai masalah. Khususnya di kelas rendah , mereka masih mengandalkan orangtua untuk menghadapi masalahnya. Misalnya laporan ke orangtua jika teman sebangkunya nakal. . Berdasarkan data melalui tabel observasi yang dibuat kepada siswa , diperoleh data yang mempunyai aspek objektif berindikator memiliki

penilaian terhadap masalah yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Hal tersebut terdapat pada pertanyaan nomor 4 dan 7.

Pada indikator keempat adalah aspek rasional dan realistis.

Menurut Fatimah (2010: 149-150) ciri-ciri tertentu dari individu yang memiliki percaya diri, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, ataupun hormat orang lain, 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri, 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil), individu yang bisa mengendalikan emosinya dia akan merasa lebih percaya diri ketika menemui suatu hal yang baru di lingkungan dia berada dan mampu menyesuaikan dirinya dengan orang-orang di sekitar.

Berdasarkan data melalui tabel observasi yang dibuat kepada siswa , diperoleh data yang mempunyai aspek Rasional dan Realistis berindikator Tidak hanya mementingkan diri sendiri. Hal tersebut terdapat pada pertanyaan nomor 5 dan 8.

b. Pedoman wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Pihak yang bisa dijadikan narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah guru.

Tabel 3. 2 Indikator Wawancara dengan Kepala Sekolah

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pertanyaan
Kepercayaan Diri Siswa Kelas 3 SD	1. Pengetahuan tentang kepercayaan diri siswa	1 , 2
	2. Jenis jenis kepercayaan diri siswa	3 , 5
	3. Faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa	4 , 6
	4. Penanganan kepercayaan diri siswa	7

Pada indikator pertama dalam variable penelitian tentang Kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN sendangmulyo 02 dalam

pengetahuan tentang kepercayaan diri siswa terdapat pada pertanyaan nomor 1 dan 2. Masing – masing pertanyaan di peruntukkan kepada Ibu Kepala Sekolah SDN Sendangmulyo 02. Pertanyaan yang pertama merujuk pada pendapat Kepala Sekolah tentang apa itu yang dimaksud dengan kepercayaan diri siswa. Untuk pertanyaan yang ke dua merujuk pada pendapat Kepala Sekolah, tentang sekitar berapa persen siswa di sekolah yang memiliki kepercayaan diri tinggi, khususnya pada siswa kelas 3.

Pada indikator kedua dalam variable penelitian tentang Kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN sendangmulyo 02 tentang jenis jenis kepercayaan diri siswa yang terdapat pada nomor pertanyaan 3 dan 5 Masing – masing pertanyaan juga di peruntukkan kepada Ibu Kepala Sekolah SDN Sendangmulyo 02. Untuk nomor pertanyaan yang ketiga merujuk pada pendapat Kepala Sekolah, tentang bagaimana sikap siswa di sekolah saat bertemu Ibu / Bapak guru pada jam sebelum masuk , istirahat , maupun sesudah pembelajaran selesai. Untuk pertanyaan yang kelima merujuk pada pendapat Kepala Sekolah tentang , apa yang membedakan siswa tersebut bisa dikatakan mempunyai kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah.

Pada indikator ketiga dalam variable penelitian tentang Kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN sendangmulyo 02 dalam menjelaskan faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa terdapat pada pertanyaan nomor 4 dan 6. Yaitu pertanyaan ke empat berisi tentang faktor apa yang bisa membuat mereka memiliki kepercayaan diri. Selanjutnya point pertanyaan kepada Kepala Sekolah yang ke 6 adalah tingkatan kelas apakah bisa menjadikan factor penyebab kepercayaan diri siswa atau tidak.

Pada indikator keempat dalam variable penelitian tentang kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN sendangmulyo 02 dalam bagaimana melakukan penanganan kepercayaan diri siswa. Hal tersebut tertuang pada pertanyaan nomor 7. Pertanyaan nomor 7 diperuntukkan kepada Ibu

Kepala Sekolah. Yaitu membahas tentang bagaimana solusi atau cara mengatasi kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN Negeri Sendangmulyo 02 yang masih rendah.

Tabel 3. 3 Indikator Wawancara dengan Guru Kelas

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pertanyaan
Kepercayaan Diri Siswa Kelas 3 SD	a. Situasi Sekolah	1
	b. Jenis jenis kepercayaan diri siswa	2, 6 , 7
	c. Hasil keterampilan bercerita	3 , 8
	d. Faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa	4 , 5 , 9
	e. Penanganan kepercayaan diri siswa	10

Pada tabel wawancara kepada guru kelas 3 SDN Sendangmulyo 02 dalam variable penelitian tentang kepercayaan diri siswa memiliki 5 point indikator.

Indikator yang pertama membahas tentang situasi sekolah yang point pertanyaan terdapat pada nomor 1. Yaitu membahas tentang bagaimana suasana belajar mengajar di sekolah khususnya pada siswa kelas 3. Selanjutnya indikator yang ke dua membahas tentang jenis jenis kepercayaan diri siswa. Hal tersebut tertuang pada 3 point pertanyaan kepada guru, yaitu point pertanyaan nomor 2, 6 , dan 7. Yaitu membahas tentang bagaimana keaktifan siswa kelas 3 saat maju ke depan kelas ataupun bagaimana respon siswa ketika mendapatkan giliran maju ke depan kelas , apakah bisa menunjukkan kepercayaan diri atau tidak.

Selanjutnya indikator yang ke 3 membahas tentang hasil keterampilan bercerita yang terdapat pada pertanyaan nomor 3 dan 8. Pertanyaan tersebut diperuntukkan kepada wali kelas 3. Pertanyaan ke 3 yang ditanyakan kepada guru kelas 3 membahas tentang media kepercayaan diri siswa yaitu melalui keterampilan bercerita. Apakah melalui keterampilan bercerita bisa memenuhi KKM atau sesuai dengan harapan guru atau tidak. Selanjutnya pertanyaan nomor 8 membahas tentang perbedaan hasil prestasi belajar keterampilan bercerita antara ada siswa yang menunjukkan kepercayaan diri rendah dan siswa yang menunjukkan kepercayaan diri tinggi.

Indikator selanjutnya adalah membahas tentang faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa yang terdapat pada nomor pertanyaan 4 , 5 dan 9. Setiap point pertanyaan dijelaskan secara terperinci. Nomor pertanyaan yang ke 4 membahas tentang factor penyebab kepercayaan diri siswa serta kendala kepercayaan diri siswa. Selanjutnya nomor pertanyaan yang ke 5 membahas tentang siswa yang tampil ke depan kelas menyebabkan factor kepercayaan dirinya

rendah atau tidak. Pertanyaan nomor 9 menjelaskan tentang apa saja factor – factor yang dialami siswa ketika memiliki kepercayaan diri rendah.

Pada indikator ke 4 dalam variable penelitian tentang kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN sendangmulyo 02 dalam bagaimana melakukan penanganan kepercayaan diri siswa. Hal tersebut terdapat pada pertanyaan nomor 10. Pertanyaan nomor 10 diperuntukkan kepada Guru Kelas. Yaitu membahas tentang bagaimana solusi atau cara mengatasi kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN Negeri Sendangmulyo 02 yang masih rendah. Pada point pertanyaan terakhir guru juga diminta kesimpulan untuk mengatasi kepercayaan diri siswa kelas rendah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu Sugiyono, (2010: 246). Peneliti melakukan analisis data dengan memberi pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian neratif.

Menurut Sugiyono (2010: 246) langkah-langkah dalam analisis data yaitu reduksi data (*display data*) dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi data (*reduction data*)

Data yang diperoleh dari lapangan jurnalnya cukup banyak misalnya jurnal tentang Keterampilan Berbahasa Indonesia SD, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian data (display data)

Penyajian data adalah cara yang dilakukan untuk memudahkan dalam memahami apa yang telah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Peneliti akan menggunakan tabel untuk menyajikan data yang telah dianalisis.

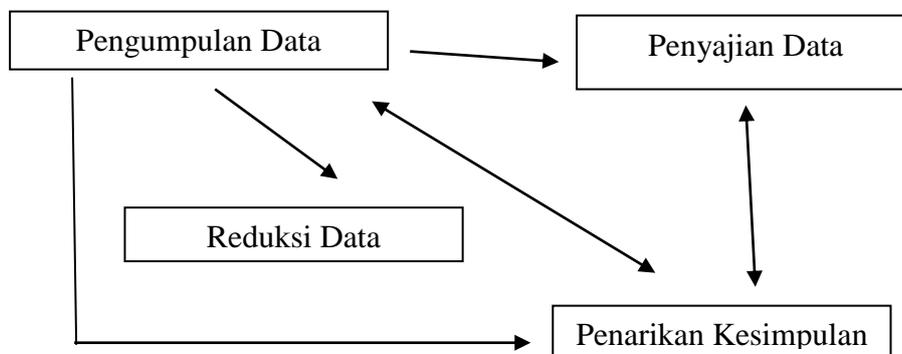
c. *Conclusion drawing/verification*

Verifikasi dan simpulan adalah mengecek kembali (diverifikasi) pada catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya membuat simpulan-simpulan sementara. Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari pengumpulan data dan mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

d. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang dibedakan dengan penelitian kuantitatif. Cara pengujian kredibilitas data hasil kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat.

Adapun bagan analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3. 1 Analisis Data (Sugiyono, 2012:24)

F. Tahapan Penelitian

Moleong (2013: 127) mengemukakan bahwa ada tiga tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, dan (3) tahap analisa data. Peneliti menempuh beberapa tahap seperti yang dikemukakan oleh Moleong untuk menemukan hasil penelitian yang benar-benar valid, tahapan yang ditempuh sebagai berikut:

- a. Tahap pra-lapangan, yaitu tahapan sebelum penelitian yang meliputi menyusun rancangan penelitian, menentukan obyek penelitian, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahapan pekerjaan lapangan, yaitu tahap saat penelitian berlangsung yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Tahap analisa data, yaitu tahap setelah penelitian atau analisa data yang meliputi

mengolah data yang kemudian di analisa yang diperoleh dari data dan dokumen yang telah dikumpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD N Sendangmulyo 02

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Sendangmulyo 02 Semarang. Dibawah ini akan diuraikan diskripsi umum obyek penelitian yang meliputi karakteristik obyek penelitian.

SDN Sendangmulyo 02 terletak di dekat kota yaitu di JL. Klipang Raya No. 2 Semarang Jawa Tengah. SDN Sendangmulyo 02 terletak diantara perumahan Klipang Raya. Suasana lingkunganya strategis , tidak terlalu bising suara kendaraan, karena tidak terlalu dekat dengan jalan raya. SDN Sendangmulyo 02 terdapat 6 kelas dan memiliki 3 rombel. Setiap rombel terdiri dari rombel A, rombel B , dan Rombel C.



Gambar 4. 1 : Lingkungan SDN Sendangmulyo 02
Sumber: dokumentasi Ahmad Helmi, 26 Oktober 2020



Gambar 4. 2 : Area Sekolah SDN Sendangmulyo 02

Sumber: dokumentasi Ahmad Helmi, 26 Oktober 2020

Guru SDN Sendangmulyo 02 terdapat 23 guru yang terdiri dari 18 guru kelas, 2 guru Agama Islam, 2 guru penjas orkes dan 1 guru Agama Kristen. SDN Sendangmulyo 02 juga memiliki 1 kepala sekolah dan 2 karyawan kebersihan. SDN Sendangmulyo 02 menerapkan kebijakan 6 hari sekolah, yaitu hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Biasanya dilakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada hari Jum'at setelah selesai pembelajaran dan Sholat Jum'at yang diikuti oleh semua siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 5 SD.

Adapun fasilitas yang dimiliki sekolah yaitu adanya jaringan Wifi untuk anggota sekolah agar warga sekolah bisa melaksanakan pembelajaran dengan nyaman. Selain itu ada pula Ruang Kelas. Setiap ruang kelas dilengkapi 2 kipas angin dan didesain agar anak merasa nyaman dan dapat berinteraksi dengan guru serta teman-temannya dengan

leluasa. Ada pula ruang kesehatan (UKS) demi mengantisipasi siswa yang kurang sehat di sekolah, ruang kesehatan dilengkapi dengan obat – obatan , P3K , ranjang , dan ruangan yang dilengkapi dengan pendingin ruangan. SDN Sendangmulyo 02 juga memiliki perpustakaan. Dalam perpustakaan dikondisikan kegiatan membaca, mencari sumber belajar maupun tugas mandiri. Koleksi buku dan referensi disediakan dengan memperhitungkan kebutuhan sumber belajar anak di sekolah.

SDN Sendangmulyo 02 menyediakan Mushola yang berada di dalam area sekolah. Untuk mendukung pelayanan terhadap jama'ah , mushola dilengkapi dengan sound system yang memadai, yang sekaligus merupakan tempat keagamaan. SDN Sendangmulyo 02 juga memiliki lapangan olahraga yang berada di dalam sekolah. Lapangan olahraga bisa untuk mengembangkan motorik kasar dan bakat anak. Selain itu di SDN Sendangmulyo 02 juga memiliki kantin sekolah. Kantin tersebut sudah menyediakan makanan dan minuman ringan yang sudah terjamin kehalalannya dan aman dikonsumsi untuk para siswa.

1. VISI DAN MISI SEKOLAH

1) VISI

Membentuk Peserta Didik Yang Religius Unggul Dalam Prestasi ,
Disiplin, Terampil , Dan Cinta Tanah Air.

Indikator Visi adalah: a) melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, b) meningkatnya nilai rata-rata rapor di setiap kelas, c) meningkatnya Prosentase nilai Ujian Sekolah Bertstandar Nasional dan Ujian Sekolah, d) meningkatnya prosentase lulusan yang diterima di SMP unggulan, e) meningkatnya prestasi dalam lomba keteladanan siswa, f) meningkatnya prestasi dalam lomba olimpiade Matematika dan IPA, g) meningkatnya prestasi dalam lomba kompetensi dan kreatifitas siswa, h) meningkatnya prestasi dalam lomba popda dan seni, i) meningkatnya prestasi dalam kegiatan kepramukaanm j) meningkatkan prestasi dalam lomba dokter kecil, k) melaksanakan tata tertib dan pembiasaan diri yang diberlakukan di sekolah, l) berfikir rasional, ilmiah dan factual, m) dalam pergaulan berperilaku dan berbicara secara santun, sesuai adab dan norma yang berlaku sebagai wujud berbudi pekerti luhur sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

2) MISI SEKOLAH

Untuk mewujudkan visi sekolah di atas, maka sekolah melaksanakan kegiatan sebagai berikut : a) meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) dengan pengembangan life skill (kecakapan / ketrampilan hidup) sebagai tuntutan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pembiasaan diri, b) meningkatkan prestasi akademik dengan tambahan pelajaran serta peningkatan profesional guru melalui peningkatan kualifikasi pendidikan, penataran, diklat, workshop maupun KKG, c) meningkatkan pembinaan pramuka , olahraga, dan seni melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan diri, d) mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan dalam penataan manajemen yang tetap melibatkan peran serta warga sekolah dan warga masyarakat, e) menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama, rasa etika, estetika di lingkungan sekolah sehingga tercipta pembiasaan dalam berfikir, bertindak, berperilaku dan berbudi pekerti luhur berdasarkan imtaq, f) membiasakan siswa berperilaku sopan santun , mematuhi norma yang berlaku dan menanamkan kepribadian sesuai budaya bangsa Indonesia khususnya budaya jawa, g) menanamkan kedisiplinan kepada semua siswa sekolah sesuai aturan yang berlaku, h) melaksanakan bimbingan kepada siswa sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai bakat dan minatnya.

3) TUJUAN

Tujuan pendidikan yang akan diwujudkan oleh SD Negeri Sendangmulyo 02 yaitu : a) nilai rata –rata rapor minimum mencapai 70, b) mencapai kelulusan 100 %, c) nilai ujian kelas VI rata-rata mencapai 65, d) prosentase lulusan yang diterima di SMP unggulan mencapai 75 %, e) lomba sepak bola siswa masuk tiga besar tingkat kota, f) lomba Khotbah masuk juara pertama tingkat kecamatan, m) festival lomba tari poco – poco yang mendapatkan juara 1 harapan tingkat kecamatan, n) siswa memenangkan lomba pencak silat dan mendapatkan juara 1 tingkat kota, o) siswa melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya, p) siswa berlaku disiplin, sopan santun yang sesuai dengan norma yang berlaku, q) siswa menunjukkan perilaku sesuai ajaran agama dan budaya bangsa Indonesia khususnya budaya jawa melalui pembiasaan beribadah , jumat bersih, memberi salam , berbahasa jawa yang sesuai tata karma budaya jawa, r) menyediakan sarana prasarana pembelajaran sesuai kebutuhan lokal, nasional dan global yaitu : buku pelajaran dengan perbandingan satu buku satu siswa, alat-alat pelajaran, computer, internet, perpustakaan , ruang multi media, ruang ibadah dan ruang ber AC, s) drop out atau siswa putus sekolah mencapai 0 %, t) melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan.

B. Analisis dan Pembahasan Kepercayaan Diri Siswa

Tabel 4. 1 Data dan Hasil Observasi

No	Aspek	Indikator	No Pertanyaan
1	Optimis	Berpandangan positif dalam menghadapi segala hal yang dihadapi dalam kehidupan	1 , 6
2	Keyakinan Kemampuan Diri	Dapat bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	2 , 3
3	Objektif	Memiliki penilaian terhadap masalah yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya	4 , 7
4	Rasional dan Realistis	Tidak hanya mementingkan diri sendiri	5 , 8

Pada indikator pertama adalah aspek optimis. ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri, tidak takut memulai sesuatu hubungan baru dengan orang lain, tidak suka mengkritik dan aktif dalam pergaulan dan pekerjaan, tidak mudah tersinggung, berani mengemukakan pendapat, berani bertindak, dapat mempercayai orang lain, dan selalu optimis, hal ini diperkuat oleh teori Widarso (2015: 19),. Berdasarkan

data melalui tabel observasi yang dibuat kepada siswa , diperoleh data yang mempunyai aspek optimis berindikator tentang berpandangan positif dalam menghadapi segala hal yang dihadapi dalam kehidupan yang tercantum dalam nomor pertanyaan 1 dan 6.

Hasil aspek optimis berindikator tentang berpandangan positif dalam menghadapi segala hal yang dihadapi dalam kehidupan yang tercantum dalam nomor pertanyaan 1 dan 6 adalah siswa mampu bersikap optimis mencapai keberhasilan karena kemampuan diri sendiri. Tetapi tidak semua siswa bersikap optimis. Masih banyak siswa yang kurang percaya diri terhadap hasil yang telah dicapai. Siswa yang merasa optimis ketika mengerjakan soal yang sulit di SDN Sendangmulyo 02 khususnya siswa kelas 3 hanya sekitar 40% saja. Mereka yang tidak percaya diri memilih untuk berhenti dan tidak melanjutkan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Pada indikator kedua adalah aspek keyakinan kemampuan diri. Kepercayaan diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapaiberbagai tujuan di dalam hidupnya, hal ini diperkuat dengan teori Hakim (2012: 6). Berdasarkan data melalui tabel observasi yang dibuat kepada siswa , diperoleh data yang mempunyai aspek keyakinan kemampuan diri berindikator tentang dapat bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Hal tersebut tertuang pada nomor pertanyaan 2 dan 3.

Hasil yang diperoleh dari data observasi yang mempunyai aspek keyakinan kemampuan diri berindikator tentang dapat bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yang tertuang pada nomor soal 2 dan 3 adalah tidak semua siswa yakin mendapatkan nilai terbaik dalam mengerjakan ulangan harian atau saat bercerita ke depan kelas. Karena mereka lebih merasa ragu dan takut saat mengerjakan soal atau maju ke depan kelas. Selanjutnya point observasi tentang siswa merasa berani saat diminta maju ke depan kelas dalam bercerita yaitu hanya sedikit siswa yang berani maju ke depan kelas. Mereka biasanya maju ke depan kelas bukan dengan keinginan mereka sendiri, melainkan dengan keterpaksaan.

Pada indikator ketiga adalah aspek objektif. Ciri-ciri orang yang percaya diri salah satunya adalah selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dalam kehidupan pendidikan, khususnya jenjang Sekolah Dasar, siswa masih takut dalam menghadapi berbagai masalah, hal ini diperkuat dengan teori Hakim (2005: 5-6). Khususnya di kelas rendah, mereka masih mengandalkan orangtua untuk menghadapi masalahnya. Misalnya laporan ke orangtua jika teman sebangkunya nakal. Berdasarkan data melalui tabel observasi yang dibuat kepada siswa, diperoleh data yang mempunyai aspek objektif berindikator memiliki penilaian terhadap masalah yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Hal tersebut terdapat pada pertanyaan nomor 4 dan 7.

Hasil observasi berdasarkan data yang diperoleh pada indikator objektif adalah berbeda-beda. Berdasarkan data melalui tabel observasi yang dibuat kepada siswa, diperoleh data yang mempunyai aspek objektif berindikator memiliki

penilaian terhadap masalah yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada nomor pertanyaan 4 dan 7 adalah tidak semua siswa objektif. Pada pertanyaan yang menjelaskan tentang “Siswa tidak meminta bantuan teman saat harus mengerjakan sesuatu yang sulit” adalah tidak semua siswa bisa mengerjakan sendiri. Mereka masih bergantung kepada teman mereka ketika mengerjakan sesuatu yang sulit. Selanjutnya pada pertanyaan nomor 7 yang menjelaskan tentang “Siswa tidak memaksakan pendapat saat berdiskusi bersama teman sekelompoknya” yaitu siswa sebagian besar tidak berani memaksakan pendapat saat berdiskusi dengan teman kelompoknya. Karena mereka takut merasa salah saat mengemukakan pendapat sendiri.

Pada indikator keempat adalah aspek rasional dan realistis. Ciri-ciri tertentu dari individu yang memiliki percaya diri, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, ataupun hormat orang lain, 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri, 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil), individu yang bisa mengendalikan emosinya dia akan merasa lebih percaya diri ketika menemui suatu hal yang baru di lingkungan dia berada dan mampu menyesuaikan dirinya dengan orang-orang di sekitar, hal ini diperkuat melalui teori Fatimah (2010: 149-150) . Berdasarkan data melalui tabel observasi yang dibuat kepada siswa , diperoleh data yang mempunyai aspek Rasional dan

Realistis berindikator tidak hanya mementingkan diri sendiri. Hal tersebut terdapat pada pertanyaan nomor 5 dan 8.

Hasil dari aspek rasional dan realistis berindikator tidak hanya mementingkan diri sendiri dalam pertanyaan 5 dan 8 berberda – beda. Pada hasil observasi yang sudah peneliti lakukan , banyak siswa merasa senang hati saat membantu temanya yang kesusahan, karena hal tersebut merupakan sebuah reward bagi diri mereka sendiri karena mereka dianggap lebih bisa dibandingkan dengan teman – temanya. Tetapi tidak semua siswa bisa menerima masukan dari temanya dengan senang hati. Kebanyakan dari mereka berkecil hati terhadap masukan dari temanya. Mereka belum mampu menyikapi masukan – masukan yang diberikan oleh orang lain. Sifat labil yang sangat kekanak – kanakan dari mereka masih sangat kuat.

Tabel 4. 2 Data dan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pertanyaan
Kepercayaan Diri Siswa Kelas 3 SD	1. Pengetahuan tentang kepercayaan diri siswa	1, 2
	2. Jenis jenis kepercayaan diri siswa	2, 5
	3. Faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa	4, 6
	4. Penanganan kepercayaan diri siswa	7

Pada indikator pertama dalam variable penelitian tentang Kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN sendangmulyo 02 dalam pengetahuan tentang kepercayaan diri siswa terdapat pada pertanyaan nomor 1 dan 2. Masing – masing pertanyaan di peruntukkan kepada Ibu Kepala Sekolah SDN Sendangmulyo 02. Pertanyaan yang pertama merujuk pada pendapat Kepala Sekolah tentang apa itu yang dimaksud dengan kepercayaan diri siswa. Untuk pertanyaan yang ke dua merujuk pada pendapat Kepala Sekolah, tentang sekitar berapa persen siswa di

sekolah yang memiliki kepercayaan diri tinggi, khususnya pada siswa kelas 3.

Kepercayaan diri siswa merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas. Mereka merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas hal yang sudah diperbuatnya. Percaya diri merupakan sikap optimis yang dimiliki oleh siswa. Selain itu menurut saya sikap siswa termasuk dalam kategori kepercayaan diri siswa. Tidak semua siswa berani menegur gurunya saat salah menjelaskan ataupun dalam menyampaikan pendapat, (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bu Endang Isminingsih, 26 Oktober 2020)

Pada indikator kedua dalam variable penelitian tentang Kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN sendangmulyo 02 tentang jenis jenis kepercayaan diri siswa yang terdapat pada nomor pertanyaan 3 dan 5 Masing – masing pertanyaan juga di peruntukkan kepada Ibu Kepala Sekolah SDN Sendangmulyo 02. Untuk nomor pertanyaan yang ketiga merujuk pada pendapat Kepala Sekolah, tentang bagaimana sikap siswa di sekolah saat bertemu Ibu / Bapak guru pada jam sebelum masuk, istirahat, maupun sesudah pembelajaran selesai. Untuk pertanyaan yang kelima merujuk pada pendapat Kepala Sekolah tentang, apa yang membedakan siswa tersebut bisa dikatakan mempunyai kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah.

Sikap siswa di sekolah saat bertemu para guru pada jam sebelum masuk, istirahat, maupun sesudah pembelajaran selesai baik. Mereka berani bertegur sapa bukan hanya dengan guru kelasnya saja. Hal tersebut juga dilakukan dari siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6. Siswa sudah terbiasa dengan pengajaran 3S (Senyum, Sapa, Salam). Hal tersebut diajarkan agar siswa terdidik dengan

baik dan mudah berinteraksi baik dengan sesama manusia. Menurut saya semua siswa juga bisa dikatakan percaya diri, buktinya mereka terbiasa melakukan hal tersebut. Tetapi hanya kepercayaan diri mereka sangat kecil, dan mereka berani melakukan karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan warga sekolah, dan semua juga melakukan hal tersebut. (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bu Endang Isminingsih, 26 Oktober 2020).

Pada indikator ketiga dalam variable penelitian tentang Kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN sendangmulyo 02 dalam menjelaskan faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa terdapat pada pertanyaan nomor 4 dan 6. Yaitu pertanyaan ke empat berisi tentang faktor apa yang bisa membuat mereka memiliki kepercayaan diri. Selanjutnya point pertanyaan kepada Kepala Sekolah yang ke 6 adalah tingkatan kelas apakah bisa menjadikan factor penyebab kepercayaan diri siswa atau tidak.

Banyak sekali faktor penyebabnya, mulai dari faktor penyebab mereka kurang percaya diri maupun mereka lebih percaya diri. Faktor penyebab percaya diri bisa juga disebabkan oleh lingkungan, kebanyakan siswa yang percaya diri adalah siswa yang tinggal di lingkungan perumahan. Orangtua mereka lebih mementingkan pendidikan sehingga anak – anak mereka setelah selesai sekolah biasanya les privat di rumah masing – masing. Dalam les privat dengan tutor biasanya mengajarkan bagaimana mempunyai mental yang kuat dan lebih percaya diri dalam mengerjakan apapun. Sedangkan siswa yang tinggal di perkampungan kurang percaya diri dalam menghadapi sesuatu. Kebanyakan orangtua dari mereka menganggap Pendidikan hanya terjadi pada sekolah saja, maka siswa yang tinggal di kampung kurang terarah dalam mengerjakan segala sesuatu. (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bu Endang Isminingsih, 26 Oktober 2020).

Pada indikator keempat dalam variable penelitian tentang kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN sendangmulyo 02 dalam bagaimana

melakukan penanganan kepercayaan diri siswa. Hal tersebut tertuang pada pertanyaan nomor 7. Pertanyaan nomor 7 diperuntukkan kepada Ibu Kepala Sekolah. Yaitu membahas tentang bagaimana solusi atau cara mengatasi kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN Negeri Sendangmulyo 02 yang masih rendah.

Menurut saya untuk mengatasi kepercayaan diri setiap siswa banyak cara. Tetapi faktor penunjang juga sangatlah penting, misalnya orangtua dengan guru kelas harus bekerja sama dalam membimbing anak didiknya. Misalnya melakukan konseling setiap anak dan mendalami bakat apa yang dimiliki mereka masing – masing, sehingga mereka menjadi terampil dalam menyalurkan bakatnya. Melakukan refleksi kepada peserta didiknya juga mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka masing2, dengan melakukan pendekatan maka siswa akan lebih berani menyampaikan pendapatnya. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang menarik bisa membuat siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka penasaran dan ingin mencoba. (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bu Endang Isminingsih, 26 Oktober 2020).



Sumber: dokumentasi Ahmad Helmi, 26 Oktober 2020

Tabel 4. 3 Data dan Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pertanyaan
Kepercayaan Diri Siswa Kelas 3 SD	1. Situasi Sekolah	1
	2. Jenis jenis kepercayaan diri siswa	2, 6 , 7
	3. Hasil keterampilan bercerita	3 , 8
	4. Faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa	4 , 5 , 9
	5. Penanganan kepercayaan diri siswa	10

Pada tabel wawancara kepada guru kelas 3 SDN Sendangmulyo 02 dalam variable penelitian tentang kepercayaan diri siswa memiliki 5 point indikator. Indikator yang pertama membahas tentang situasi sekolah yang point pertanyaan terdapat pada nomor 1. Yaitu membahas tentang bagaimana suasana belajar mengajar di sekolah khususnya pada siswa kelas 3. Selanjutnya indikator yang ke

dua membahas tentang jenis jenis kepercayaan diri siswa. Hal tersebut tertuang pada 3 point pertanyaan kepada guru, yaitu point pertanyaan nomor 2, 6, dan 7. Yaitu membahas tentang bagaimana keaktifan siswa kelas 3 saat maju ke depan kelas ataupun bagaimana respon siswa ketika mendapatkan giliran maju ke depan kelas, apakah bisa menunjukkan kepercayaan diri atau tidak.

Suasana belajar mengajar di kelas baik, ketika guru menjelaskan siswa lebih memperhatikan apa yang sudah dijelaskan oleh guru mereka. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa bermacam – macam, ada siswa yang percaya diri dalam mengerjakan soal, tetapi juga tidak berani untuk maju ke depan kelas. Respon siswa saat mendapat giliran maju ke depan kelas lumayan baik. Jika mereka mendapatkan kerja kelompok dan mendapatkan giliran maju ke depan kelas, mereka berani untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka. Tetapi ketika soal yang dikerjakan sendiri, mereka takut jika ditunjuk gurunya untuk maju ke depan kelas karena takut jawabanya salah. (Wawancara dengan guru kelas 3, Pak Ali Rozikin, 26 Oktober 2020).

Selanjutnya indikator yang ke 3 membahas tentang hasil keterampilan bercerita yang terdapat pada pertanyaan nomor 3 dan 8. Pertanyaan tersebut diperuntukkan kepada wali kelas 3. Pertanyaan ke 3 yang ditanyakan kepada guru kelas 3 membahas tentang media kepercayaan diri siswa yaitu melalui keterampilan bercerita. Apakah melalui keterampilan bercerita bisa memenuhi KKM atau sesuai dengan harapan guru atau tidak. Selanjutnya pertanyaan nomor 8 membahas tentang perbedaan hasil prestasi belajar keterampilan bercerita antara

ada siswa yang menunjukkan kepercayaan diri rendah dan siswa yang menunjukkan kepercayaan diri tinggi.

Keterampilan bercerita menurut saya merupakan salah satu media yang tepat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa. Melalui keterampilan bercerita hasil yang diharapkan oleh guru bisa sesuai dengan KKM. Tetapi perlu pelatihan secara terus menerus agar siswa lebih terampil dan bisa percaya diri. Kepercayaan diri siswa pada saat awal pembelajaran keterampilan bercerita masih rendah. Setelah beberapa kali melakukan praktek, siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi. Kebanyakan dari mereka berani bercerita dan maju ke depan kelas karena mereka berlatih dengan teman sebangkunya. Hal itu sangat menarik dijadikan acuan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa. (Wawancara dengan guru kelas 3, Pak Ali Rozikin, 26 Oktober 2020)

Indikator selanjutnya adalah membahas tentang faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa yang terdapat pada nomor pertanyaan 4, 5 dan 9. Setiap point pertanyaan dijelaskan secara terperinci. Nomor pertanyaan yang ke 4 membahas tentang factor penyebab kepercayaan diri siswa serta kendala kepercayaan diri siswa. Selanjutnya nomor pertanyaan yang ke 5 membahas tentang siswa yang tampil ke depan kelas menyebabkan factor kepercayaan dirinya rendah atau tidak. Pertanyaan nomor 9 menjelaskan tentang apa saja factor – factor yang dialami siswa ketika memiliki kepercayaan diri rendah.

Menurut saya, faktor yang menyebabkan siswa tersebut percaya diri atau tidak yang pertama adalah lingkungan mereka masing – masing. 50% siswa kelas 3 tinggal di kompleks perumahan, dan 50% siswa kelas 3 tinggalnya di perkampungan. Siswa yang tinggal di perumahan tentu beda dengan siswa yang tinggal di perkampungan , walaupun di perkampungan tetap ada siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi sehingga menyebabkan mereka percaya diri. Sumber daya manusia nya lebih besar siswa yang tinggalnya di perumahan, karena mereka sangat giat dan mementingkan pelajaran. Sedangkan siswa yang tinggal di perkampungan ketika selesai pembelajaran di sekolah, biasanya kurang terarah dalam belajar, mereka lebih memilih bermain Bersama teman – teman di kampung mereka masing – masing. (Wawancara dengan guru kelas 3, Pak Ali Rozikin, 26 Oktober 2020).

Pada indikator ke 4 dalam variable penelitian tentang kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN sendangmulyo 02 dalam bagaimana melakukan penanganan kepercayaan diri siswa. Hal tersebut terdapat pada pertanyaan nomor 10. Pertanyaan nomor 10 diperuntukkan kepada Guru Kelas. Yaitu membahas tentang bagaimana solusi atau cara mengatasi kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN Negeri Sendangmulyo 02 yang masih rendah. Pada point pertanyaan terakhir guru juga diminta kesimpulan untuk mengatasi kepercayaan diri siswa kelas rendah.

Solusi untuk mengatasi kepercayaan diri siswa kelas 3 bervariasi. Untuk solusi yang pertama guru lebih melakukan pendekatan kepada siswa siswinya agar mereka paham seberapa besar kemampuan mereka untuk menyalurkan bakatnya. Guru juga harus sering mengajak siswanya untuk gemar membaca, misalnya mengajak mereka ke perpustakaan ataupun

melakukan kegiatan membaca di luar ruangan. Siswa bisa merasakan suasana belajar yang berbeda , sehingga mereka lebih giat untuk belajar. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang menarik juga mempengaruhi proses pembelajaran. Ketika media pembelajaran yang dibuat untuk siswa kelas rendah banyak animasi , maka mereka penasaran dan ingin mencobanya. Untuk yang terakhir adalah melakukan pendekatan kepada wali murid, seberapa tinggi percaya diri mereka di lingkungan rumah mereka, maka guru bisa membimbing siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah (Wawancara dengan guru kelas 3, Pak Ali Rozikin, 26 Oktober 2020).



Gambar 4. 4 : Wawancara dengan Guru Kelas III B

Sumber: dokumentasi Ahmad Helmi, 26 Oktober 2020

Penelitian mengenai “Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas 3 SD Negeri Sendangmulyo 02 Dalam Keterampilan Bercerita Pada Tema Cuaca” dapat dipahami melalui informasi dua (2) informan atau responden kepala sekolah dan guru kelas.

Kepercayaan Diri menurut Bu Endang Isminingsih, SP.d selaku kepala sekolah adalah “suatu keyakinan bahwa manusia memiliki keberanian untuk melewati tantangan hidup, mengembangkan bakatnya, meraih kesuksesan dan menyadari sesuatu apa yang telah diperbuatnya”. Beliau meyakini bahwa setiap manusia pasti melewati tantangan hidup. Baik itu manusia dewasa ataupun manusia yang masih berusia belia. Setiap manusia sadar tentang hal apa yang telah diperbuatnya. Telah disampaikan pula bahwa kepercayaan diri yang masih dipunyai usia anak – anak adalah kepercayaan diri yang masih dalam kategori rendah.

Sedangkan menurut pak Ali Rozikin, SP.d selaku guru kelas III B , “kepercayaan diri adalah suatu keyakinan bahwa setiap manusia harus berani dalam menghadapi sesuatu, bersikap jujur dalam segala sesuatu, dan tidak merasa putus asa dalam melaksanakan banyak hal”. Beliau menyatakan bahwa kepercayaan diri harus mengutamakan sikap yang jujur. Jujur di sini memuat banyak arti, misalnya bagi siswa adalah jujur dalam mengerjakan soal tanpa mencontek, jujur dalam akademis nya misalnya jika dia di tanya paham atau tidak dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Kepercayaan diri yang dimiliki siswa kelas III B adalah kepercayaan diri yang dikategorikan masih rendah. Hal ini umum dirasakan oleh banyak siswa kelas III yang mereka sangat sulit untuk berani jujur jika mereka tidak paham dengan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Dari tanggapan kedua informan di atas, semakin jelas bahwa kepercayaan diri siswa kelas III B adalah suatu keyakinan dan keberanian untuk melewati tantangan hidup dengan cara tetap menjadi manusia yang jujur, optimis, berani menghadapi segala sesuatu, dan tidak mudah putus asa. Kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya, merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk percaya pada dirinya sendiri bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi, mampu bersikap mandiri, serta tidak terlalu mengkhawatirkan mengenai masa depan yang akan datang baik dalam konteks pendidikan, maupun kehidupan sosialnya secara luas.

Di SDN Sendangmulyo 02 , siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi sekitar 70 % , diantaranya siswa kelas tinggi yang meliputi kelas 4, kelas 5, dan kelas 6, serta 40 % siswa kelas rendah, diantaranya kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 3 yang merupakan siswa kelas rendah masih mempunyai kepercayaan diri yang rendah. Mereka belum berani menerapkan kepercayaan diri sendiri terhadap kehidupan sehari – hari. Tetapi bukan berarti ketika siswa kelas rendah yang memiliki kepercayaan diri rendah mereka tidak berani berinteraksi dengan guru sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endang Isminingsih, SP.d selaku Kepala Sekolah dan Bapak Ali Rozikin, SP.d selaku guru dan wali kelas III B, siswa kelas rendah

khususnya siswa kelas 3 berani melakukan kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) kepada guru dan teman sebayanya.

Menurut peneliti, bisa dikatakan siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah adalah siswa yang belum terbiasa melakukan kegiatan atau sesuatu dengan terbiasa. Misalnya pada saat pembelajaran berlangsung, mereka hanya diam dan belum berani mencoba untuk menjawab soal jika tidak ditunjuk oleh guru. Penerapan kepercayaan diri tersebut belum sepenuhnya tertanam oleh siswa kelas 3 SDN Sendangmulyo 02. Mereka hanya berani mengekspresikan kepercayaan diri mereka hanya dalam kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Selain itu mereka juga mengandalkan karya kerja kelompok dengan temanya baik melakukan diskusi maupun saling berpendapat dengan jumlah teman yang dapat dibatasi. Misalnya jika dengan teman yang berkelompok hanya terdapat 4 sampai 5 anak saja. Mereka berani menyampaikan pendapat karena mereka terbiasa melakukan sesuatu hal dengan teman temanya dalam jumlah sedikit.

Faktor yang menyebabkan siswa memiliki kepercayaan diri rendah adalah tingkatan kelas, dan pengalaman siswa. Untuk tingkatan kelas rendah maupun kelas tinggi tentu berbeda. Bisa diamati untuk tingkatan kelas rendah berarti dari kelas 1 sampai dengan kelas 3. Mayoritas siswa kelas rendah masih mengandalkan orangtuanya untuk melakukan segala sesuatu, misalnya tidak berani mengerjakan PR sendiri karena takut salah , belum berani menyampaikan sesuatu kepada guru , misalnya ijin ke kamar mandi, belum

berani bercerita dengan guru tentang masalah yang dihadapi siswa saat kesulitan dalam mengerjakan soal. Siswa kelas rendah mayoritas masih belum berani untuk menyampaikan pendapat, biasanya mereka hanya menangis saat kesulitan dalam menghadapi masalah. Siswa kelas 3 adalah siswa yang menduduki fase peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi. Tidak menutup kemungkinan bahwa mereka masih mempunyai kepercayaan diri yang kurang dan rasa ketakutan yang tinggi. Perasaan maupun pemikiran mereka masih labil. Pengalaman siswa yang kurang pun juga sangat mempengaruhi kepercayaan diri siswa, kepercayaan diri yang kurang adalah kurangnya pengalaman untuk menghadapi masalah yang sedang dialaminya. Masalah utama yang sering dialami siswa adalah ketika mengerjakan soal ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selain itu faktor lingkungan juga mempengaruhi kepercayaan diri siswa kelas 3. Karena dalam satu kelas ada siswa yang tinggal di kampung dan kompleks perumahan. Hal tersebut mengakibatkan adanya perbedaan kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN Sendangmulyu 02. Siswa yang tinggal di kompleks perumahan lebih percaya diri untuk melakukan segala sesuatu, karena orangtua mereka mengutamakan pendidikan anaknya dengan cara mendatangkan guru les privat di rumah untuk membimbing pelajaran. Siswa yang tinggal di perumahan memiliki wawasan yang lebih luas karena mereka lebih giat untuk membaca. Sedangkan siswa yang tinggal di kampung cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah. Mereka kurang terbimbing

oleh orangtuanya, mereka hanya sekedar mengerjakan tugas di rumah yang diberikan oleh guru saja. Dan kebanyakan dari mereka kurang belajar di rumah saat guru kelas tidak memberikan tugas rumah.

Pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri siswa adalah keterampilan bercerita. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endang Isminingsih, SP.d selaku Kepala Sekolah, Bapak Ali Rozikin, SP.d selaku guru dan wali kelas III B, dan Observasi dari peneliti, Keterampilan bercerita adalah media yang tepat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN Sendangmulyo 02. Dalam bercerita siswa juga berani menyampaikan informasi kepada teman sebayanya, lebih terbuka untuk menjalin komunikasi sesama teman dengan cara berdiskusi, dan bisa berekspresi semau mereka. Dalam keterampilan bercerita tersebut diambil dari Tema Cuaca yang berisi tentang berdiskusi dalam menjawab soal dengan satu kelompok. Masing – masing kelompok berisi 4 – 5 orang. Selain itu juga ada keterampilan bercerita pengalaman masing – masing siswa yang mendapatkan giliran maju ke depan kelas satu – persatu. Selain menjawab soal dalam berdiskusi kelompok, siswa juga dibimbing agar berani menceritakan jawaban mereka masing – masing ke depan kelas secara individu.



Gambar 4.5 : Kelompok Siswa Mempersiapkan Diri Bercerita

Sumber: dokumentasi Ahmad Helmi, 26 Oktober 2020

Pada gambar tersebut terdapat siswa kelas 3 SDN Sendangmulyo 02 sedang melakukan diskusi kelompok untuk mempersiapkan maju ke depan kelas menceritakan pengalamannya masing – masing. Siswa tampak diam dan kebingungan untuk memberanikan diri bercerita pengalaman pribadinya untuk maju ke depan kelas. Mereka hanya bisa menghafal apa yang sudah ditulis dan didiskusikan dengan teman kelompoknya. Mereka kurang optimis dalam menghadapi sesuatu contohnya mempersiapkan diri untuk maju bercerita ke depan kelas.

Dari uraian tersebut, menurut peneliti siswa masih berharap pendampingan guru atau orangtua untuk melakukan keterampilan bercerita. Mereka kurang antusias untuk berani tampil sendirian. Mereka terlihat tegang dan kurang percaya diri. Siswa merasa berani untuk tampil bercerita ke depan kelas jika mereka maju dan membawa buku sesuai

cerita yang sudah ditulis. Mereka lebih percaya diri dan tidak malu atau takut saat mereka maju untuk membacanya saja. Jika kejadian tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kurang percaya diri untuk maju ke depan kelas tanpa menggunakan buku untuk bercerita sendiri. Mereka merasa takut , grogi , dan lemas saat akan maju sendirian.



Gambar 4. 6 : Suasana Diskusi Kelompok Siswa Kelas 3

Sumber: dokumentasi Ahmad Helmi, 26 Oktober 2020

Dari gambar tersebut dapat dilihat setiap kelompok siswa sangat antusias untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya. Mereka mendiskusikan soal yang telah diberikan guru kelas untuk dijawab. Tetapi dalam kelompok , ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Ada satu atau dua siswa yang hanya diam dan mengikuti jawaban temanya saja. Dan ada juga siswa yang justru malah asik bermain sendiri atau dengan teman lain.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas 3 lebih percaya diri ketika berdiskusi dengan teman kelompoknya saat menjawab soal yang diberikan oleh guru. Mereka lebih berani mengutarakan pendapat dengan teman kelompoknya saja. Mereka tidak malu ataupun takut salah ketika mereka mengutarakan pendapatnya untuk menjawab soal yang sudah diberikan oleh guru. Walaupun ada beberapa siswa yang tidak antusias untuk mengikuti kegiatan kelompok tersebut , tetapi sudah tercermin jika siswa hanya berani berkomunikasi jika mereka mendiskusikan jawaban dengan teman satu kelompoknya. Mereka masih belum berani menyampaikan pendapat ke depan kelas , karena menurut mereka teman satu kelompok terdiri dari 4 orang yang artinya lebih sedikit daripada teman satu kelas yang harus mendengarkan pendapatnya.

Siswa yang percaya diri adalah siswa yang memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi. Kebanyakan siswa yang bersekolah di sekolah dasar masih kurang untuk berkomunikasi , karena mereka tidak percaya diri terhadap diri sendiri. Mereka masih bersikap konformis demi diterima teman sebayanya di sekolah. Mereka juga belum bias menerima kekurangan teman sebayanya. Mereka tidak bisa menjadi diri sendiri agar bisa diterima oleh teman sebayanya.

C. Hambatan , Dukungan , dan Solusi

1) Hambatan Kepercayaan Diri Siswa

a. Bagi Guru

Hambatan dalam mengatasi kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN Negeri Sendangmulyo 02 menurut pak Ali Rozikin , SP.d selaku wali kelas III B adalah kurangnya respon positif beberapa orangtua siswa ketika diajak bekerjasama untuk menghadapi kepercayaan diri anaknya sehingga guru sulit untuk mengatasi kepercayaan diri siswanya. Selanjutnya juga susahya berkomunikasi langsung dengan siswa karena mereka merasa takutsalah menjawab ataupun takut bercerita dengan guru kelasnya. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya guru untuk mengatasi kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN Negeri Sendangmulyo 02.

b. Bagi Siswa

Hambatan dalam mengatasi kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN Negeri Sendangmulyo 02 bagi siswa adalah siswa sulit berinteraksi dengan teman teman yang tidak dekat dengan mereka , sehingga mereka tidak berani mengungkapkan pendapat ataupun wawasan ke teman sebayanya. Siswa yang memiliki hambatan kepercayaan diri mayoritas adalah siswa yang tinggal di kampung. Mereka hanya mengandalkan bermain dan berbagi pengalaman dengan teman yang dekat rumahnya saja. Mereka juga tidak berani berlatih berkomunikasi dengan orang yang baru mereka kenal. Selain

itu daya tangkap siswa yang rendah menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam bercerita ataupun menjawab soal sendiri.

2. Dukungan Mengatasi Kepercayaan Diri

Orangtua adalah salah satu dukungan untuk mengatasi kepercayaan diri siswa. Karena orangtua adalah orang yang terdekat dengan siswa, maka mereka harus memberikan bimbingan dan konseling mandiri bagaimana agar anak dapat percaya diri dan yakin dalam menjalankan sesuatu. Misalnya orangtua mengajarkan kosakata yang susah saat membaca cerita, mengajarkan anaknya untuk membaca puisi, dan lain sebagainya. Orangtua yang bisa memberikan dukungan terhadap masalah kepercayaan diri siswa adalah orangtua yang memiliki pikiran serta respon positif.

Media dan fasilitas di sekolah yang memadai juga dapat mendukung siswa untuk bisa lebih percaya diri. Misalnya perpustakaan dan audio visual, siswa diajak guru untuk mencari wawasan di perpustakaan dengan cara membaca buku. Semakin siswa rajin membaca buku maka semakin banyak wawasan, maka mereka akan berani untuk bercerita ataupun menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Dukungan dari guru adalah peran penting bagi siswa untuk lebih percaya diri. Guru tidak membeda-bedakan siswa saat pembelajaran di dalam maupun luar kelas. Misalnya memberikan motivasi kepada semua siswa, serta memberikan pujian yang baik agar siswa lebih percaya diri. Fasilitas

utama yang dibutuhkan siswa saat pembelajaran berlangsung adalah bimbingan guru. Guru harus bisa menerima segala keadaan siswa jika mereka belum mampu mengikuti pembelajaran. Guru harus mau menjelaskan lebih dari satu kali dan memberikan pengertian kepada siswa yang kurang mampu dalam memahami pelajaran.

3. Solusi Mengatasi Kepercayaan Diri Siswa

Guru harus bisa merancang model pembelajaran yang menarik untuk siswa agar mereka berminat untuk belajar dan lebih percaya diri ketika bercerita ataupun menjawab soal. Siswa diwajibkan memahami apa yang sudah diajarkan oleh guru dan meminta siswa untuk mempraktikkannya agar guru bisa mengetahui perkembangan kepercayaan diri siswa.

Guru memfasilitasi siswa agar lebih berani bercerita dengan cara mengajak siswa untuk gemar membaca buku, misalnya buku cerita yang menarik, buku bacaan tentang minat siswa, ataupun buku puisi dan pantun. Dengan cara tersebut siswa memiliki wawasan yang lebih luas sehingga mereka lebih percaya diri untuk maju ke depan kelas. Guru juga tidak hanya menunjuk siswa yang pintar saja untuk maju menjawab soal ke depan kelas, tetapi guru harus menunjuk siswa secara adil dan membimbing siswa jika kesusahan untuk menjelaskan jawaban ke depan kelas.

Selain itu guru juga bisa membentuk kelompok konseling siswa yang setiap kelompoknya berisi siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah dan mempunyai kepercayaan diri tinggi. Sehingga siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi bisa mengajak teman yang memiliki kepercayaan diri rendah untuk saling berbagi pengalaman agar siswa juga lebih percaya diri. Melalui konseling kelompok siswa menjadi lebih bisa mengembangkan sikap dan membentuk perilaku yang lebih baik, mampu mengembangkan keterampilan sosialnya serta mampu mengembangkan bakatnya masing – masing.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN Sendangmulyo 02 masih rendah dibandingkan kepercayaan diri siswa kelas 6 SD. Keterampilan bercerita merupakan salah satu sarana agar siswa bisa berani dalam berekspresi, serta lebih percaya diri untuk bisa berkomunikasi dan mengerjakan soal. Kepercayaan diri yang memanfaatkan keterampilan bercerita sebagai medianya, secara tidak langsung menuntut siswa untuk dapat mengekspresikan diri, berani dalam bertindak, dan lebih percaya diri untuk berkomunikasi dengan siapapun. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri sendiri masih lemah, hal ini tentunya dapat menghambat jalannya proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan peran orang tua untuk mendukung dan membimbing anaknya agar lebih percaya diri.

B. Saran

Saran yang dapat dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sekolah dapat meningkatkan fasilitas belajar siswa dalam kegiatan praktek pembelajaran keterampilan bercerita untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Sekolah dapat mengantisipasi pemahaman siswa terhadap pentingnya kepercayaan diri yang dibangun sejak dini untuk meningkatkan sumber daya siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya waktu penelitian untuk wawancara hasil penelitian serta terbatasnya informan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, Barbara De. 2012. *Confidence (Percaya Diri)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bachri, Bachtiar S. 2015. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikandan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didikdalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfira, Ninil. 2013. Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Ilmiah Konseling* Volume 2 Nomor 1 Januari 2013.
- Diunduh Senin 12 Januari 2015. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hakim, Thursam. 2012. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Iswidharmanjaya, Dery dan Gregorius Agung. 2014. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Era Euraka.
- Mulyati, Yeti. 2011. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadzkiroatun. 2015. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Nugiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Oduolowu, Esther. (2014). "Effect of Storytelling on Listening Skills of Primary One Pupil in Ibadan North Local Government Area of Oyo State, Nigeria".

Jurnal International Journal of Humanities and Social Science.4(9):100-107.

Diakses dari http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_4_No_9_July_2014/10.pdf.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press

Sabarti Akhadiyah dkk. 2011. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Subana, M. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Penanda Media Group.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Berbicara*. Bandung : Angkasa.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widarso, Wisnubroto. 2015. *Sukses Membangun Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pra Observasi

LEMBAR PRA OBSERVASI

Kepercayaan Diri Siswa Kelas 3 SD Negeri Sendangmulyo 02

Tabel Lembar Pengamatan Siswa

No	Aspek	Hasil
1	Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan , bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).	Adanya siswa yang kurang percaya diri dengan hasil pekerjaannya sehingga mencontoh hasil pekerjaan temanya apabila diberi tugas atau latihan. Beberapa siswa tidak memandang keberhasilan atau kegagalan yang bergantung pada usaha diri sendiri. Tetapi masih bergantung atau mengharapkan bantuan oranglain.
2	Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.	Hanya sebagian siswa dalam satu kelas yang bisa berkomunikasi baik dengan teman diskusinya, sebagian siswa tidak berani menyampaikan pendapat saat bermusyawarah.
3	Tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri	Hanya beberapa siswa yang tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri. Sebagian besar siswa di dalam kelas ragu dalam mengerjakan pekerjaannya, mereka tidak percaya diri akan hasil yang

		mereka jawab.
4	Optimis di dalam melakukan segala aktivitasnya	Tidak semua siswa kelas 3 di SD Negeri Sendangmulyo 02 mempunyai sikap yang optimis dalam melakukan segala aktivitasnya, saat mengerjakan pekerjaannya mereka merasa kurang mampu untuk menyelesaikanya dan memilih untuk menyerah dengan pekerjaannya dengan hasil yang apa adanya saja.
5	Merasa mampu dalam untuk bisa mencapai tujuan di dalam hidupnya	Hanya beberapa siswa yang merasa mampu dan untuk bisa mencapai tujuan hidupnya Pada kegiatan pembelajaran bercerita , hanya 5 siswa yang berani bercerita dengan lancar. Siswa yang lain masih kurang mampu untuk bercerita.
6	Meyakini terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya	Ada beberapa siswa yang merasa bahwa dirinya tidak memiliki kelebihan. Beberapa siswa tidak bersungguh sungguh dalam mengerjakan sesuatu.
7	Merasa puas dengan dirinya baik bersifat batiniah maupun jasmaniah	Dalam 1 kelas sebagian besar mereka merasa puas dengan dirinya hanya bersifat jasmani saja. Di depan teman – temanya, siswa tersebut ingin dinilai dirinya juga bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi di dalam batin mereka merasa tidak mampu untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

		Maka sebab itu ada beberapa siswa yang memilih untuk mencontek jawaban teman yang sudah selesai untuk dicontek.
--	--	---

Lampiran 2. Lembar Pra Wawancara

**LEMBAR PRA WAWANCARA
SD Negeri Sendangmulyo 02**

Tabel Wawancara Dengan Guru Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana suasana belajar mengajar di kelas 3 SDN Sendangmulyo 02, khususnya dalam pembelajaran keterampilan bercerita?	Suasana belajar mengajar di kelas 3 SDN Sendangmulyo 02 khususnya pada keterampilan bercerita kurang kondusif. Banyak siswa yang merasa takut dan kurang percaya diri saat maju untuk bercerita ke depan kelas.
2	Bagaimana keaktifan siswa kelas 3 dalam pembelajaran keterampilan bercerita di kelas?	Hanya sebagian siswa dalam satu kelas yang aktif dan bisa berkomunikasi baik dalam keterampilan bercerita, sebagian siswa tidak aktif dalam pembelajaran keterampilan bercerita.
3	Menurut Bapak/Ibu guru, apakah faktor kepercayaan diri siswa mempengaruhi siswa saat tampil di depan kelas untuk bercerita?	Menurut saya saat siswa diminta bercerita ke depan kelas sangat mempengaruhi faktor kepercayaan diri mereka. Saat diminta untuk maju ke depan kelas sebagian besar siswa melaporkan jika cerita yang mereka tulis belum selesai.
4	Dari pengamatan Bapak/Ibu selama menjadi guru kelas apakah ada siswa yang menunjukkan kepercayaan diri	Menurut saya, ada beberapa siswa yang menunjukkan kepercayaan diri rendah, contohnya saat bermusyawarah dengan teman diskusi kelompoknya, beberapa siswa malu untuk mengemukakan

	rendah?	pendapatnya. Mereka hanya diam dan mengikuti pendapat teman lain yang berani dikemukakan saat berdiskusi.
5	Bagaimana sikap siswa-siswa saat mendapat giliran maju di depan kelas dalam mengerjakan soal atau untuk bercerita?	Beberapa siswa merasa takut atau grogi saat mendapat giliran maju ke depan kelas dalam mengerjakan soal atau bercerita.

Lampiran 3. Kisi – kisi pedoman observasi

Kisi – kisi pedoman observasi

No	Aspek	Indikator	No Pertanyaan
1	Optimis	Berpandangan positif dalam menghadapi segala hal yang dihadapi dalam kehidupan	1 , 6
2	Keyakinan Kemampuan Diri	Dapat bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	2 , 3
3	Objektif	Memiliki penilaian terhadap masalah yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya	4 , 7
4	Rasional dan Realistis	Tidak hanya mementingkan diri sendiri	5 , 8

Lampiran 4. Lembar Observasi Kepercayaan Diri Siswa

LEMBAR OBSERVASI KEPERCAYAAN DIRI SISWA

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Optimis	Siswa optimis mencapai keberhasilan karena kemampuan diri sendiri.		√
2.	Keyakinan Kemampuan Diri	Siswa yakin mendapatkan nilai terbaik dalam mengerjakan ulangan harian atau saat bercerita ke depan kelas.	√	
3.	Keyakinan Kemampuan Diri	Siswa merasa berani saat diminta maju ke depan kelas dalam bercerita.		√
4.	Objektif	Siswa tidak meminta bantuan teman saat harus mengerjakan sesuatu yang sulit		√
5.	Rasional dan Realistis	Siswa merasa senang hati saat membantu temanya yang kesusahan	√	
6.	Optimis	Siswa merasa optimis ketika mengerjakan soal yang sulit.		√
7.	Objektif	Siswa tidak memaksakan pendapat saat berdiskusi bersama teman sekelompoknya	√	
8.	Rasional dan Realistis	Siswa menerima masukan dari temanya dengan senang hati.		√

Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Dalam Keterampilan Bercerita Pada
Tema Cuaca

Indikator Wawancara dengan Kepala Sekolah

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pertanyaan
Kepercayaan Diri Siswa Kelas 3 SD	5. Pengetahuan tentang kepercayaan diri siswa	1 , 2
	6. Jenis jenis kepercayaan diri siswa	3 , 5
	7. Faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa	4 , 6
	8. Penanganan kepercayaan diri siswa	7

Lampiran 6. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Dalam Keterampilan Bercerita Pada
Tema Cuaca

Indikator Wawancara dengan Guru Kelas III

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pertanyaan
Kepercayaan Diri Siswa Kelas 3 SD	f. Situasi Sekolah	1
	g. Jenis jenis kepercayaan diri siswa	2, 6, 7
	h. Hasil keterampilan bercerita	3, 8
	i. Faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa	4, 5, 9
	j. Penanganan kepercayaan diri siswa	10

Lampiran 7. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

A. Tujuan Wawancara

Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas 3 SD Negeri Sendangmulyo 02 Dalam Keterampilan Bercerita Pada Tema Cuaca

B. Identitas Responden

Tanggal Pelaksanaan : 23 Oktober 2020

Sekolah : SDN Sendangmulyo 02

Identitas Narasumber

Nama : Endang Isminingsih, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDN Sendangmulyo 02

C. Petunjuk

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cermat.

1. Apa yang dimaksud dengan kepercayaan diri menurut pendapat ibu Kepala Sekolah?

JAWAB : Kepercayaan diri siswa merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas.

2. Menurut Ibu Kepala Sekolah , sekitar berapa persen siswa di sekolah yang memiliki kepercayaan diri tinggi, khususnya pada siswa kelas 3?

JAWAB : Sekitar 50%.

3. Menurut Bapak / Ibu Kepala Sekolah ,bagaimana sikap siswa di sekolah

saat bertemu Bapak / Ibu guru pada jam sebelum masuk , istirahat , maupun sesudah pembelajaran selesai?

JAWAB : Sikap siswa di sekolah saat bertemu para guru pada jam sebelum masuk , istirahat , maupun sesudah pembelajaran selesai baik. Mereka berani bertegur sapa bukan hanya dengan guru kelasnya saja.

4. Menurut Ibu Kepala Sekolah, apa faktor yang mempengaruhi siswa sehingga mereka memiliki kepercayaan diri rendah ?

JAWAB : Faktor utama menurut saya disebabkan oleh lingkungan.

5. Dari pengamatan Ibu Kepala Sekolah , apa yang membedakan siswa tersebut bisa dikatakan mempunyai kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah ?

JAWAB : Menurut saya semua siswa juga bisa dikatakan percaya diri, buktinya mereka terbiasa melakukan hal tersebut. Tetapi hanya kepercayaan diri mereka sangat kecil , dan mereka berani melakukan karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan warga sekolah, dan semua juga melakukan hal tersebut.

6. Menurut Bapak / Ibu Kepala Sekolah apakah tingkatan kelas rendah dan kelas tinggi mempengaruhi kepercayaan diri siswa di sekolah ?

JAWAB : Mempengaruhi

7. Solusi apa yang Bapak/Ibu tawarkan untuk menyelesaikan masalah ini?

JAWAB : Melakukan refleksi kepada peserta didiknya juga mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka masing - masing, dengan melakukan pendekatan maka siswa akan lebih berani menyampaikan pendapatnya. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang menarik bisa membuat siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka penasaran dan ingin mencoba.

Lampiran 8. Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 3

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 3

A. Tujuan Wawancara

Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui “Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas 3 SD Negeri Sendangmulyo 02 Dalam Keterampilan Bercerita Pada Tema Cuaca”

B. Identitas Responden

Tanggal Pelaksanaan : 23 Oktober 2020

Sekolah : SDN Sendangmulyo 02

Identitas Narasumber

Nama : M Ali Rozikin S.Pd

Jabatan : Guru Kelas 3 SDN Sendangmulyo 02

1. Bagaimana suasana belajar mengajar di kelas 3 SDN Sendangmulyo 02, khususnya dalam pembelajaran keterampilan bercerita?

JAWAB : Berjalan cukup baik.

2. Bagaimana keaktifan siswa kelas 3 dalam pembelajaran keterampilan bercerita di kelas?

JAWAB : Siswa kurang aktif dalam melaksanakan keterampilan bercerita.

3. Dari hasil pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas, bagaimana menurut Bapak/Ibu guru apakah sesuai dengan diharapkan (hasil menunjukkan nilai di atas KKM)?

JAWAB : Keterampilan bercerita menurut saya merupakan salah satu media yang tepat digunakan untuk mengetahui seberapa besar

kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa. Melalui keterampilan bercerita hasil yang diharapkan oleh guru bisa sesuai dengan KKM. Tetapi perlu pelatihan secara terus menerus agar siswa lebih terampil dan bisa percaya diri.

4. Menurut Bapak/Ibu guru, faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil keterampilan bercerita siswa serta kendala apa saja yang mempengaruhi hasil tersebut?

JAWAB : Menurut saya , faktor yang menyebabkan siswa tersebut percaya diri atau tidak yang pertama adalah lingkungan mereka masing – masing

5. Menurut Bapak guru, apakah faktor kepercayaan diri siswa mempengaruhi siswa saat tampil di depan kelas untuk bercerita?

JAWAB : Sangat mempengaruhi

6. Dari pengamatan Bapak selama menjadi guru kelas apakah ada siswa yang menunjukkan kepercayaan diri rendah?

JAWAB : Ada , hal itu dapat dilihat ketika siswa maju ke depan kelas ataupun saya berikan pertanyaan.

7. Bagaimana sikap siswa-siswa saat mendapat giliran maju di depan kelas dalam mengerjakan soal atau untuk bercerita?

JAWAB : Terdapat anak yang merasa gugup dan malu – malu, tetapi hanya sebagian saja.

8. Menurut bapak guru, apakah ada perbedaan hasil prestasi belajar keterampilan bercerita antara siswa yang menunjukkan kepercayaan diri rendah dan siswa yang menunjukkan kepercayaan diri tinggi?

JAWAB : Tentu ada , bisa dikatakan saat siswa diminta maju ke depan kelas.

9. Menurut Bapak guru apa yang mempengaruhi siswa-siswi mengalami kepercayaan diri rendah?

JAWAB : Menurut saya dari lingkungan dan sumber daya manusia masing – masing , sehingga menyebabkan mereka mengalami kepercayaan diri yang rendah.

10. Solusi apa yang Bapak/Ibu tawarkan untuk menyelesaikan masalah ini?

JAWAB : Guru harus lebih melakukan pendekatan kepada siswa siswinya agar mereka paham seberapa besar kemampuan mereka untuk menyalurkan bakatnya. Guru juga harus sering mengajak siswanya untuk gemar membaca, misalnya mengajak mereka ke perpustakaan ataupun melakukan kegiatan membaca di luar ruangan

Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN Sendangmulyo 02
Kelas / Semester	: III (Tiga) / 2
Tema 5	: CUACA
Sub Tema 2	: Perubahan Cuaca
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak

sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : Bahasa Indonesia

NO	Kompetensi Dasar	Indikator
3.3	Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	<p>3.3.1. Memahami ciri- ciri Perubahan Cuaca dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Manusia.</p> <p>3.3.2. Mengidentifikasi informasi mengenai keadaan cuaca terhadap kehidupan manusia dengan benar</p>
4.3	Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.	<p>4.3.1 Menyebutkan ciri- ciri perubahan cuaca dengan benar.</p> <p>4.3.2. Menulis pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan tepat.</p>

Muatan : Matematika

NO	Kompetensi Dasar	Indikator
3.4	Mengeneralisasi ide pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret	3.4.1. Membandingkan dua pecahan berpembilang sama dengan benar
4.4	Menyajikan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret.	4.4.1. Menyajikan perbandingan dua pecahan berpembilang sama dengan tepat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca, siswa dapat mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia dengan benar.'
2. Dengan membaca, siswa dapat menulis pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan tepat.
3. Dengan benda konkret, siswa dapat membandingkan dua pecahan berpembilang sama dengan benar.
4. Dengan benda konkret, siswa dapat menyajikan perbandingan dua pecahan berpembilang sama dengan tepat.

D. SUMBER, MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Poster/gambar tentang cuaca
3. Alat peraga pecahan, yaitu:
 - lingkaran yang terbuat dari kardus bekas (bisa diberi warna sesuai contoh di buku teks

atau mencari kardus yang warnanya sesuai). Sediakan 2 buah lingkaran untuk setiap

kelompok yang dibentuk.
 - gunting.
 - penggaris.
 - alat tulis.

E. MATERI

1. Perubahan Cuaca
2. Pecahan berpembilang
3. Dinamika gerak tari

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Guru menyapa beberapa siswa dan menanyakan kabarnya, apakah sehat atau ada yang sakit. Semoga semua dalam keadaan sehat. 6. Kegiatan apersepsi: Guru mengajak siswa untuk melihat sejenak keadaan 	15 menit

	<p>cuaca melalui jendela kelas. Guru lalu bertanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Amati keadaan awan di atas sana. Apa yang kamu lihat? Bagaimana cuacanya?” • “Menurut kalian, ini cuacanya apa, ya? Apakah cerah, berawan, mendung, atau hujan?” • “Bagaimana kita bisa mengetahui keadaan cuaca di luar?” <p>7. Siswa mengangkat tangan dulu sebelum menjawab. Siswa secara aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.</p> <p>8. Siswa pun mendeskripsikan keadaan awan di luar, seperti warnanya putih, langit berwarna biru, matahari bersinar terang, berdasarkan arahan dan petunjuk dari guru. (<i>Creativity and Innovation</i>).</p> <p>9. Guru memberikan informasi bahwa selama seminggu ini mereka akan mengenal, memahami, dan mencari tahu tentang cuaca dan perubahannya.</p>	
<p>Kegiatan</p> <p>Inti</p>	<p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa Membaca bacaan tentang cuaca dan perubahannya di buku siswa. (LITERASI) 2. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa. Setiap kelompok berkumpul bersama anggotanya. Mereka mengatur meja dan kursi masing-masing agar dapat bekerja kelompok dengan baik 3. Setiap kelompok diberikan waktu 10 menit untuk membaca dan mempelajari artikel tersebut. Siswa sebaiknya membaca dengan posisi yang tepat. Punggung tegak serta jarak dari mata ke sumber bacaan sekitar 30 cm. 	<p>140</p> <p>Menit</p>

Ayo Membaca



Apakah yang dimaksud dengan perubahan cuaca?
Mengapa perubahan cuaca dapat terjadi?
Bacalah teks informasi berikut tentang cuaca!

Cuaca dan Perubahannya

Cuaca di sekitar kita dapat berubah-ubah. Cuaca dapat berubah setiap hari. Jika hari ini hujan, esok cuaca dapat menjadi cerah. Jika hari ini cerah, esok dapat saja berubah menjadi hujan.



Subtema 2: Perubahan Cuaca

49

Saat cuaca cerah, matahari bersinar terang sehingga udara menjadi panas. Cuaca berawan terjadi ketika awan berkumpul menutupi sinar matahari.



Cuaca mendung pertanda akan segera turun hujan. Langit berwarna kelabu. Sebelum hujan terkadang udara terasa agak panas. Jika hujan turun, udara terasa dingin. Titik-titik air mulai turun menjadi hujan rintik-rintik atau gerimis.



Sudahkah kamu membaca teks tentang cuaca?
Informasi apa sajakah yang kamu peroleh dalam teks bacaan tersebut?

- Setelah membaca, setiap kelompok berdiskusi dengan anggota masing-masing. Mereka berdiskusi untuk mencari

informasi apa saja yang terdapat pada artikel tentang cuaca tersebut. Mereka membaca dengan teliti dan memilih kalimat mana yang merupakan informasi tentang cuaca.
(Collaborative)

Ayo Menulis

5. Setiap kelompok lalu menuliskan hasil diskusinya, yaitu informasi tentang cuaca pada lembar jawaban yang telah disediakan

Ayo Menulis



Bacalah sekali lagi teks bacaan tentang cuaca.
Tuliskan informasi tentang cuaca yang kamu peroleh dari bacaan tersebut.

1. Cuaca dapat berubah setiap hari.

2.

3.

4.

5.

Hari ini adalah hari Minggu. Saat sore hari, cuaca berawan dan udara terasa sejuk. Dayu mengajak teman-temannya ke balai desa. Dayu mengajak mereka untuk beraktivitas di luar rumah.

Dayu, Siti, dan Lani akan belajar menari. Sementara, Beni, Udin, dan Edo mau bermain bola di lapangan.

Sebelum beraktivitas, Dayu mengajak mereka untuk menikmati buah melon yang di bawanya.

Ayo Berlatih

6. Setiap kelompok, ada perwakilan siswa yang diminta bergantian untuk menceritakan kembali bacaan yang

	<p>telah dibaca.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Dalam 1 kelompok setiap anggotanya harus berani menceritakan kembali bacaan "Cuaca dan Perubahannya". 8. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyebutkan informasi apa saja yang telah diperoleh beserta alasan mengapa memilih kalimat tersebut. 9. Dalam setiap kelompok diminta untuk maju ke depan kelas , setiap anggota kelompok membacakan 1 jawaban dalam 5 soal. 10. Setiap kelompok menyebutkan jawaban masing-masing. Ada yang sama, tetapi ada juga yang berbeda. Selesai membaca, setiap kelompok boleh bertanya kepada kelompok lain tentang informasi yang tadi sudah disebutkan (Communication). 11. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan, kalimat mana yang berisi informasi tentang cuaca dan mana yang bukan. <p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Guru bertanya kepada siswa "Jika cuaca cerah dan udara terasa panas, buah apa yang enak dikonsumsi ya?". Jawaban siswa tentu beragam. Guru mengambil jawaban melon. 13. Guru menunjukkan benda konkrit berupa melon dari kardus bekas. 14. Guru lalu bertanya, <ol style="list-style-type: none"> a. Jika melon kardus ini ingin dibagikan kepada semua anggota kelompok, bagaimana caranya? b. Mengapa demikian? 	
--	--	--



Bagaimana cara kita membagi buah melon ini?

Saya tahu! Apakah kalian masih ingat pelajaran tentang pecahan? Kita memotong buah melon dengan cara itu.

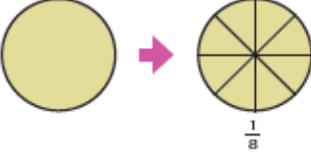
Iya, kamu betul. Mari kita memotong buah melon ini.

Wah, besar sekali melon yang kamu bawa. Terima kasih, Dayu.

Terima kasih kembali, Edo. Paman yang membawakan kepada kami. Beliau baru saja panen buah melon.

Ayo Mengamati

Beni mengambil satu buah melon. Melon itu sudah dipotong-potong oleh Dayu di rumah. Beni lalu menghitung potongan melon tersebut.



52 Buku Siswa SD/MI Kelas III

15. Guru menunjuk satu siswa dari setiap kelompok untuk memberikan pendapat atas pertanyaan tadi.
16. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok. Selanjutnya, guru mengulang kembali materi tentang pecahan berpembilang dan berpenyebut sama.
17. Perwakilan setiap kelompok diminta untuk mengambil sebuah melon kardus. Kedua melon kardus ini dipotong menggunakan gunting menjadi 6 atau 8 bagian yang sama besar. Sebagian kelompok mendapat tugas untuk memotong melon kardus menjadi 6 bagian, sedangkan sebagian kelompok lagi bertugas memotong menjadi 8

bagian

18. Setiap kelompok berdiskusi menentukan cara untuk membagi kedua melon kardus tersebut menjadi 6 atau 8 bagian yang sama besar dalam waktu 15 menit.
19. Siswa dari perwakilan kelompok diminta untuk maju ke depan kelas sambil membawa semua bagian melon kardus yang telah dipotongnya.
20. Siswa yang berdiri di depan untuk mengambil 1 potongan bagian masing-masing dan menunjukkan kepada siswa yang lain.



Siapakah yang makan melon paling banyak?
Dapatkah kamu melihat perbedaannya.

21. Kedua siswa yang maju tersebut lalu mengambil 2 potongan dan menceritakan ke depan kelas tentang pecahan yang lebih banyak.
22. Guru dan siswa menyimpulkan bahwa 2 pecahan berpembilang sama dan berpenyebut berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pula.

<p>Kegiatan</p> <p>Penutup</p>	<p>Ayo Berlatih</p> <p>23. Siswa, mengerjakan latihan di buku siswa yang terdapat di buku siswa secara individu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. 2. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini 3. Guru memberikan penguatan dan bersama siswa memberikan kesimpulan. 4. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	<p>15</p> <p>Menit</p>
--	--	------------------------

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Permaianan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Ceramah

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap

Pengamatan dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan berlangsung

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis tentang membandingkan 2 pecahan berpembilang sama. (Guru bisa menilai dari latihan di buku siswa atau membuat soal tes sendiri sesuai dengan materi pelajaran)

3. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian: Unjuk kerja Menuliskan pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca.

Bahasa Indonesia

No	Kriteria	Rubrik Kriteria			
		Skor (86-100) Sangat Baik 4	Skor (71-85) Baik 3	Skor (61-75) Cukup 2	Skor (≤ 60) Perlu Pendampingan 1
1	Bahasa	Menggunakan Kosakata baku, kalimat efektif, dan penggunaan tanda baca yang tepat.	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria	Belum memenuhi kriteria
2	Isi	Kelima jawaban mengandung pokok-pokok	Hanya 3-4 jawaban yang	Hanya 1-2 jawaban yang	Tidak ada jawaban yang memenuhi

		informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca sesuai dengan artikel yang diberikan.	memenuhi kriteria.	memenuhi kriteria.	kriteria.
--	--	--	--------------------	--------------------	-----------

Matematika

No	Kriteria	Rubrik Kriteria			
		Skor (86-100) Sangat Baik 4	Skor (71-85) Baik 3	Skor (61-75) Cukup 2	Skor (≤ 60) Perlu Pendampingan 1
1	Kerja sama dalam kelompok	Dapat bekerja sama dengan semua anggota kelompok, bertanya dan menjawab dengan santun, sabar menunggu giliran	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria	Belum memenuhi kriteria

		membaca			
2	Menghargai pendapat orang lain	Mendengarkan saat orang lain berbicara, melihat orang yang sedang berbicara, menerima masukan orang lain, tidak menyela saat orang lain berbicara	Memenuhi tiga Kriteria	Memenuhi satu-dua kriteria	Tidak ada kriteria yang dipenuhi

Lampiran

1. Bacaan Tentang Cuaca Dan Perubahanya

Ayo Membaca



Apakah yang dimaksud dengan perubahan cuaca?
Mengapa perubahan cuaca dapat terjadi?

Bacalah teks informasi berikut tentang cuaca!

Cuaca dan Perubahannya

Cuaca di sekitar kita dapat berubah-ubah. Cuaca dapat berubah setiap hari. Jika hari ini hujan, esok cuaca dapat menjadi cerah. Jika hari ini cerah, esok dapat saja berubah menjadi hujan.



Saat cuaca cerah, matahari bersinar terang sehingga udara menjadi panas. Cuaca berawan terjadi ketika awan berkumpul menutupi sinar matahari.



Cuaca mendung pertanda akan segera turun hujan. Langit berwarna kelabu. Sebelum hujan terkadang udara terasa agak panas. Jika hujan turun, udara terasa dingin. Titik-titik air mulai turun menjadi hujan rintik-rintik atau gerimis.



Sudahkah kamu membaca teks tentang cuaca?
Informasi apa sajakah yang kamu peroleh dalam teks bacaan tersebut?

2. Soal Diskusi Teks Bacaan Cuaca

Ayo Menulis



Bacalah sekali lagi teks bacaan tentang cuaca.
Tuliskan informasi tentang cuaca yang kamu peroleh dari bacaan tersebut.

1. Cuaca dapat berubah setiap hari.

2.

.....

3.

.....

.....

4.

.....

.....

5.

.....

.....

Hari ini adalah hari Minggu. Saat sore hari, cuaca berawan dan udara terasa sejuk. Dayu mengajak teman-temannya ke balai desa. Dayu mengajak mereka untuk beraktivitas di luar rumah.

Dayu, Siti, dan Lani akan belajar menari. Sementara, Beni, Udin, dan Edo mau bermain bola di lapangan.

Sebelum beraktivitas, Dayu mengajak mereka untuk menikmati buah melon yang di bawanya.

3. Soal Individu

”Bandingkanlah potongan buah melon berikut ini!

Isilah dengan tanda “>” (lebih dari) atau “<”

(kurang dari) pada tempat yang telah tersedia di

dalam kotak!”

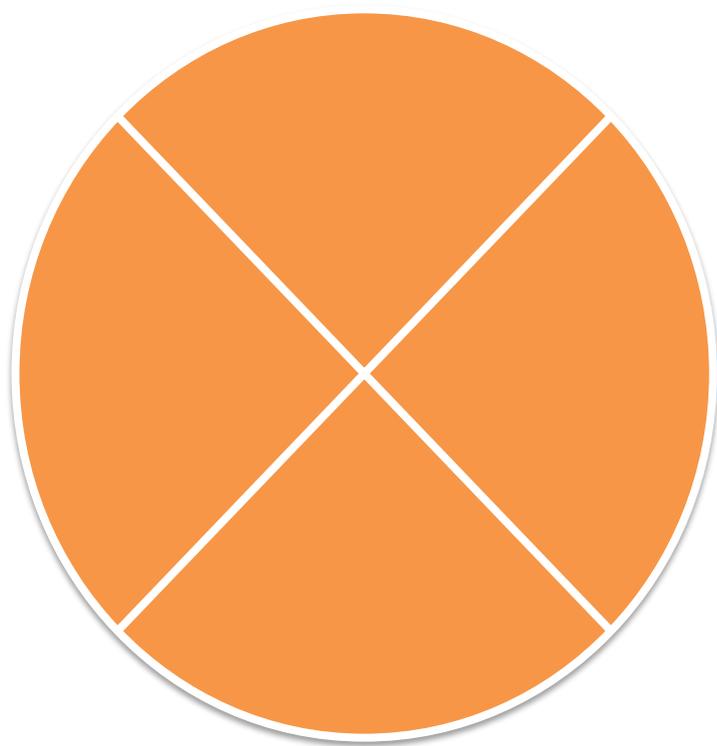
1. Siti dan Edo.



2. Dayu dan Udin.



4. Lampiran Contoh Gambar Melon yang Dipotong



Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide Baru :
3. Momen Spesial :

Semarang , 24 Juni 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru kelas 3


M. Ali Rozikin , S.Pd

M. Ali Rozikin

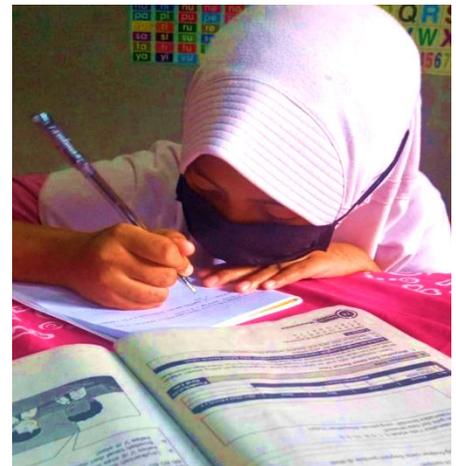

Endang Isminingsih, S. Pd

Endang Isminingsih, S.Pd

NIP : 19610611 198702 2 002

Lampiran 10. Dokumentasi

DOKUMENTASI





(Foto kelompok siswa saat pembelajaran keterampilan bercerita di dalam kelas)



(Foto kelompok siswa saat pembelajaran keterampilan bercerita di luar kelas)

Lampiran 11. Lembar Persetujuan Judul Skripsi



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
 Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
 Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email : upgrisng@gmail.com Homepage : www.upgrisng.ac.id

USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi *)

1. Bimbingan dan Konseling (BK)
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
3. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ahmad Helmi Semboso

NPM : 161 202 52

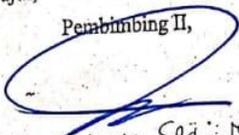
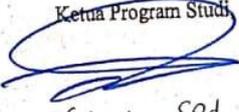
Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:

Analisis kepercayaan Diri Siswa kelas 3 SD Negeri Sandangmulyo
Or Dalam ketrampilan Bercento Pada Tema Cunga

Semarang,
Yang mengajukan,

Ahmad Helmi Semboso
NPM 161 202 52

Menyetujui,

<p>Pembimbing I,</p> <p></p> <p><u>Yetyiana Purmanasari, S.Pd, M.Pd</u> NIP/NPP 153 101 469</p>	<p>Pembimbing II,</p> <p></p> <p><u>Sulianto Spd : M.Pd</u> NIP/NPP 987 201131</p>	<p>Mengetahui,</p> <p>Ketua Program Studi,</p> <p></p> <p><u>Sulianto Spd. M.Pd</u> NIP/NPP 987 201131</p>
--	---	--

*) Pilih salah satu

Lampiran 12. Lembar Persetujuan Proposal**PROPOSAL SKRIPSI****ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS 3 SD NEGERI
SENDANGMULYO 02 DALAM KETERAMPILAN BER CERITA
PADA TEMA CUACA**

Disusun dan diajukan oleh
AHMAD HELMI SANTOSO
NPM. 16120252

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan untuk
disusun menjadi skripsi
pada tanggal 7. Oktober ... 2020

Pembimbing I,

Veryliana Purnamasari, S.Pd., M.Pd.
NPP 159101469

Pembimbing II,

Sukanto, S.Pd., M.Pd.
NPP 987701131

Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 0976/IP-AM/FIP/UPGRIS/X/2020
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

21 Oktober 2020

Yth. Kepala SD Negeri Sendangmulyo 02
di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Ahmad Helmi Santoso
N P M : 16120252
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS 3 SD NEGERI
SENDANGMULYO 02 DALAM KETERAMPILAN BER CERITA PADA TEMA
CUACA**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Tbu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik , kami ucapkan terima kasih.



Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
NPP 098401240